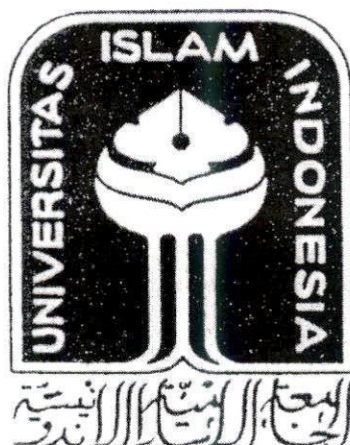


**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT AL IRSYAD
KOTA TEGAL**



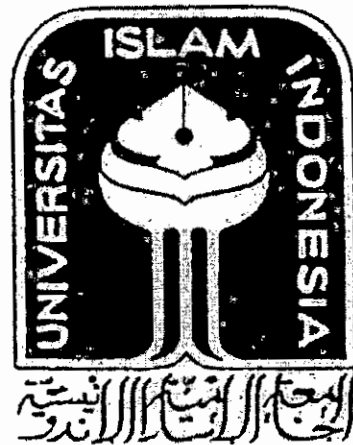
Oleh:
Nurkhalim
NIM: 10913065

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA
2013

**PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT AL IRSYAD
KOTA TEGAL**



Oleh:

Nurkhalim

NIM: 10913065

Pembimbing:

Dr. Junanah, MIS

TESIS

Diajukan kepada
Program Pascasarjana Magister Studi Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

YOGYAKARTA

2013

PERNYATAAN KEASLIAN

TESIS berjudul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan Di SD IT Al Irsyad Kota Tegal
Ditulis oleh : NURKHALIM, S.Pd.I.
NIM : 10913065
Program Studi : Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya
saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Oktober 2013

Saya yang menyatakan,



NURKHALIM, S.Pd.I.
NIM. 10913065



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 1172/PS-MSI/Peng./X/2013

TESIS berjudul : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT AL
IRSYAD KOTA TEGAL**

Ditulis oleh : Nurkhalim

N. I. M. : 10913065

Konsentrasi : Ekonomi Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Pendidikan Islam Islam

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Yogyakarta, 23 Oktober 2013
Ketua,

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.





PROGRAM PASCASARJANA
 MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
 FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
 UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
 Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Nurkhalim
 Tempat/tgl lahir : Brebes, 4 Juni 1968
 N. I. M. : 10913065
 Konsentrasi : Pendidikan Islam
 Judul Tesis : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
 MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT AL IRSYAD
 KOTA TEGAL**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, MAg

Pembimbing : Dr. Junanah, M.I.S.

Penguji : Drs. Nanang Nuryanta M.Pd.

Penguji : Drs. H. Muzhoffar Akhwan, MA



(.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)
 (.....)

UNIVERSITAS
 ISLAM
 INDONESIA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2013

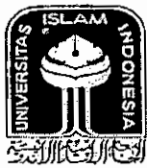
Pukul : 11.30–12.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
 Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS
No. : 1172/PS-MSI/ND/X/2013

TESIS berjudul : **PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD IT AL
IRSYAD KOTA TEGAL**

Ditulis oleh : Nurkhalim

NIM : 10913065

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program
Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 12 Oktober 2013



Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd.

LEMBAR PERSETUJUAN

TESIS berjudul : Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan
Mutu Pendidikan Di SD IT Al Irsyad Kota Tegal
Ditulis oleh : NURKHALIM, S.Pd.I.
NIM : 10913065
Program Studi : Pendidikan Islam

telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan sidang tim penguji Tesis Program
Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Mengetahui
Ketua PPs FIAI UII



Yogyakarta, Oktober 2013
Pembimbing,

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Dr. Junanah, MHS

HALAMAN MOTTO

مَا مِنْ أَمِيرٍ يَلِي أَمْرَ الْمُسْلِمِينَ ثُمَّ لَا يَجْهَدُ لَهُمْ وَيَنْصَحُ إِلَّا لَمْ يَدْخُلْ مَعَهُمُ الْجَنَّةَ

‘Setiap pemimpin yang menangani urusan kaum muslimin, tetapi tidak berusaha semaksimal mungkin untuk mengurus mereka dan memberikan arahan kepada mereka, maka dia tidak akan bisa masuk surge bersama kaum muslimin itu.’ (HR. Muslim)¹



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹<http://zunlynadia.wordpress.com/2010/12/28/hadis-hadis-tentang-pemimpin/>

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Malawi dan Ibu Juweriyah yang telah memberikan inspirasi dan nasehat sejak kecil kepada ananda agar belajar setinggi-tingginya
2. Isteriku Ros Sofiati, A. Md memberi semangat bagi penulis di kala mengalami kejenuhan dalam menyusun tesis ini. Dan untuk keempat anak-anakku tercinta Dini Nur Hidayati, Ahmad Nasiruddin Azzuhdi, Muhammad Fakhri Imamul Huda dan Maulana Rifki kholilurrohman yang telah memberikan spirit dalam menyelesaikan kuliah ini dan mengerti akan kesibukan ayahanda ketika harus kuliah pada hari Sabtu dan Ahad.
3. Sahabat-sahabatku kelas F seperjuangan yang saling memberi motivasi dalam perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ
يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ، وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.



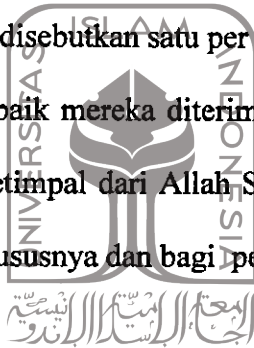
Segala puji serta syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, atas limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis yang berjudul "*Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD IT Al Irsyad Kota Tegal*". Tesis ini dapat disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat ujian guna memperoleh gelar Megister Studi Islam pada Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Dalam penyusunan tesis ini, tidak mungkin selesai tanpa mendapat kesempatan, bantuan, dorongan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, khususnya arahan dari dosen Pembimbing, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Drs. H. Dadan Muttaqien, SH, M.Hum. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Drs.H Ahmad Darmadji, M.Pd. Ketua Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta .
4. Bapak Drs. H Syarif Zubaidah, M.Ag., sekretaris Program Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Dr. Junanah, MIS., pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktunya dan memberikan berbagai saran dan kritik yang membangun guna penyempurnaan tesis ini, serta memberikan motivasi yang sangat mendorong penulis dalam penyusunan tesis ini.
6. Segenap Guru Besar dan Dosen pada Program Pascasarja FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, yang telah mencurahkan ilmunya kepada penulis selama penulis menempuh pendidikan pada Program Pascasarjana hingga selesai.
7. Civitas akademika MSI UII yang telah mempermudah dalam pengurusan berbagai persuratan untuk persyaratan yang dibutuhkan dalam penyelesaian studi ini.
8. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad H. Abu Tholib, S.H.I., M.SI beserta guru-guru yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

9. Isteridan anak-anakutercinta yang selalu menjadi insiprasi dan motivasi penulis dalam menempuh studi ini.
10. Orangtua yang menjadi teladan hidupku.
11. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana FIAIUII Yogyakarta, khususnya rekan-rekan Kelas F yang banyak membantu dalam bertukar informasi dalam perkuliahan ini.
12. Semua pihak yang telah membantu secara langsung ataupun tidak langsung yang tidak mungkin tidak disebutkan satu per satu.

Semoga semua amal baik mereka diterima sebagai bentuk amal ibadah dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT, serta mudah-mudahan tulisan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.



Yogyakarta, Oktober 2013

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Penulis

Nurkhalim, S.Pd.I.

NIM. 10913099

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI.....	13
A. Telaah Pustaka	13
B. Teori Peran.....	17
C. Teori Kepemimpinan	28

D. Pengertian Karakteristik Mutu Pendidikan	34
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis dan Metode Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Kehadiran Peneliti	49
D. Nara Sumber	49
E. Data dan Sumber data	49
F. Tehnik Pengumpulan Data	50
G. Teknik Analisis data	52
H. Validitas data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	61
Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah.....	61
BAB V PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran-saran	120
DAFTAR PUSTAKA.....	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	127

ABSTRAK

Nurkhalim, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD IT Al Irsyad Kota Tegal. Tesis ini mengkaji tentang sejauh mana Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Al Irsyad Kota Tegal. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meneliti peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad Kota Tegal dan faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Al Irsyad Kota Tegal.

Metode Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan metode triangulasi yaitu dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti langsung terjun ke sekolah menyaksikan sendiri keadaan sekolah terutama ketika proses pembelajaran berlangsung, terutama kedisiplinan anak dan guru dalam mengikuti kegiatan tersebut. Wawancara dilaksanakan terhadap siswa, guru, karyawan, dan kepala sekolah. Dokumentasi yang diperoleh adalah data-data sekolah seperti profil sekolah, nama-nama guru, hingga nilai UN siswa selama 3 tahun terakhir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kepala Sekolah mempunyai peran yang sangat signifikan dalam peningkatan mutu pendidikan di SD IT Al Irsyad Kota Tegal. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya prestasi belajar siswa baik di bidang akademik maupun non akademik. Peran kepala sekolah juga mampu meningkatkan profesionalisme guru. Setelah mengetahui hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman bagi Pengelola SD IT Al Irsyad Kota Tegal untuk mengambil kebijakan dan program-program yang tepat sehingga dapat meningkatkan peran kepala sekolah secara maksimal di masa mendatang.

Kata Kunci: peran kepemimpinan kepala sekolah, peningkatan mutu

ABSTRACT

Nurkhalim, The role of Headmaster on increasing the Quality of Education at SDIT Al Irshad Tegal. This thesis tells about the role of the Headmaster in improving the quality of education at SDIT Al Irshad Tegal. The objectives are to discuss the role of Head of SDIT Al Ershad Tegal and enabling and inhibiting factors of leadership in improving the quality of education at SDIT Al Irshad Tegal.

This is a qualitative research method. The data are collected via the method of triangulation is by observation, interviews, and documentation. Researchers plunge into the school witnessed a state school mainly on learning process and the teachers and students' discipline. Interviews were conducted on students, teachers, staff, and principals. Documentation is obtained and school data such as school profiles, names of teachers, up to the value of UN students over the last 3 years.

The results showed that the principal has a very significant role in improving the quality of elementary education at SDIT Al Irshad Tegal. This is evidenced by the increase in student achievement in both academic and non-academic. The principal's role is also to increase the professionalism of teachers. After learning the results of this study are expected to be used as a guideline for your SD IT Al Ershad Tegal to adopt policies and programs that are appropriate so as to increase the maximum principal role in the future.

Keywords: role of principals, quality improvement

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan makin meningkatnya tuntutan masyarakat terhadap akuntabilitas dan kualitas lulusan sekolah, maka mengingat berlakunya undang-undang sistem Pendidikan Nasional, dan standar nasional pendidikan yang meliputi ; standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹ Akan memberikan kejelasan kepada pelaksana pendidikan tentang tugas dan kewajiban sebagai kepala sekolah, tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan dalam menuju tujuan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan yang dikemas dalam program sekolah.

Dalam pencapaian tujuan sekolah diwujudkan dalam visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, diperlukan kondisi sekolah yang kondusif antara tenaga pendidik dengan kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, dan orang tua siswa, maupun komite sekolah, yang masing-masing mempunyai peran yang cukup besar dalam mencapai tujuan sekolah.

Suatu organisasi (sekolah) akan berhasil dalam mencapai tujuan dan program-programnya jika orang-orang yang bekerja dalam organisasi tersebut

¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang “*Standar Nasional Pendidikan*”

dapat melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya. Agar orang-orang dalam organisasi tersebut dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, maka diperlukan seorang pemimpin yang dapat mengarahkan segala sumber daya menuju kearah pencapaian tujuan. dalam suatu organisasi, berhasil atau tidaknya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pemimpin dan orang yang dipimpinnya. Agar kepemimpinan yang dilaksanakan oleh pemimpin tersebut efektif dan efisien, salah satu tugas yang harus dilakukan adalah memberikan kepuasan kepada orang yang dipimpinnya.

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dilingkungan satuan pendidikan harus mampu mewujudkan tujuan-tujuan yang telah ditentukan. kepemimpinan dalam lingkungan satuan pendidikan selalu melibatkan upaya seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi perilaku para pengikut/guru dalam suatu situasi. Agar kepala sekolah dapat melaksanakan fungsi kepemimpinannya, dia bukan saja harus memiliki wibawa tetapi harus memiliki kesanggupan untuk menggunakan wibawa ini terhadap para guru supaya diperoleh kinerja guru yang baik.

Dalam sebuah organisasi perlu ditetapkan azas-azasnya. Diantaranya adalah pembagian tugas. Yang perlu diperhatikan dalam azas pembagian tugas ini adalah kemampuan dari individu-individu yang diserahi tugas. Dengan demikian dalam suatu organisasi perlu adanya manajemen efektif yang mampu mengarahkan dan membina perilaku organisasi dan administrasi. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa sangat besar peranan dan fungsi

manajemen dalam suatu organisasi maupun dalam tatanan hidup dimasyarakat.

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu².

Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa manajemen adalah merupakan suatu keahlian menggerakkan dan mengendalikan orang lain untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya. dengan demikian aktivitas dari kegiatan organisasi ditentukan oleh peran seorang pemimpin dan dibantu oleh individu-individu yang menjadi bawahannya. Dan disetiap lembaga satuan pendidikan tentu mempunyai seorang kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru, serta karyawan sebagai bawahannya.

Perubahan tersebut diharapkan dapat mengatasi berbagai persoalan yang menyangkut pendidikan baik masalah yang bersifat umum, maupun masalah bersifat khusus yang kehadirannya bersamaan dengan perkembangan globalisasi informasi dan teknologi. Di samping itu dengan adanya berbagai perubahan dan kebijakan yang dilakukan pemerintah akan tercipta suasana yang kondusif bagi peningkatan kualitas pendidikan, dan peningkatan sumber daya manusia untuk mempersiapkan bangsa Indonesia memasuki dunia global.

Perubahan-perubahan tersebut diatas, menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh para tenaga pendidikan sesuai dengan peran dan

²Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 2001), hlm. 9.

fungsinya masing-masing, mulai dari pemimpin tertinggi sampai karyawan paling bawah. Dalam dunia pendidikan, disekolah terdapat dua komponen yang sangat berperan dan sangat menentukan kualitas pendidikan; yakni kepala sekolah dan guru. Dalam era perubahan yang begitu cepat dan terus menerus tenaga kependidikan dan kepala sekolah harus mampu menjadi motor dan motivator dalam menggerakkan komponen-komponen sekolah agar dapat mencapai tujuan yang hendak dicapai. Profesionalisme kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menjadi suatu kewajiban jika tidak ingin tertinggal dengan arus dan kemajuan pendidikan pemimpin yang baik sekaligus dapat menjadi seorang manajer yang baik pula, hal ini ditandai dengan kemampuan seorang kepala sekolah yang mampu melakukan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap berbagai kebijakan dan keputusan yang telah dilakukan secara tepat, efektif, dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Kepemimpinan dalam suatu lembaga, organisasi, masyarakat ataupun lembaga sekolah mensyaratkan kemampuan untuk mengendalikan kekuasaan yang menyebar dan memberi kekuasaan pada orang lain untuk mengubah suatu impian menjadi kenyataan. Impian harus memberikan tempat dan kesempatan orang lain untuk berkreaitivitas.³ Salah satu unsur utama pemimpin adalah kekuasaan transformatif, yaitu bagaimana seorang pemimpin mampu mendelegasikan kekuasaan dengan seluruh jajarannya atau bawahannya sehingga dapat terbagi habis. Karena jika kekuasaan hanya

³ Bambang Darmadi, *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*, cet.1 (Yogyakarta: Amara Books, 2005), hlm. 13.

terpusat maka akan memunculkan sikap kepemimpinan yang kaku dan otoriter.

Kepemimpinan berbeda dengan manajer, kepemimpinan adalah sesuatu yang khusus dan jauh melebihi dari ketrampilan manajemen saja. Ketrampilan manajemen dan kepemimpinan meskipun terjalin erat, namun dalam faktanya berbeda. Seorang pemimpin memiliki pandangan yang jauh kedepan (visioner) dan membawa kearah yang baru.⁴ Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin, dituntut untuk memiliki wawasan dengan cara pandang yang luas. Keleluasan berpikir akan mampu memahami visi dan misi sekolah yang menjadi sumber arahan bagi seluruh komponen sekolah untuk memedu mencapai tujuan yang diimplementasikan melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Dalam era globalisasi sekolah dituntut harus memiliki visi, yaitu gambaran masa depan yang diinginkan oleh sekolah, agar sekolah yang bersangkutan dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangannya.⁵ Visi pada umumnya dirumuskan dengan kalimat yang filosofis dengan harapan; menari, mudah diingat, dikenal dan yang lebih penting ada kemungkinan untuk dicapai.

Sementara itu sekolah yang belum mempunyai visi, atau sudah memiliki tetapi tidak berjalan sebagaimana mestinya karena, ketidakmampuan kepala sekolah dalam menerjemahkan visi, atau kepala sekolah tidak dapat menggerakkan bawahannya untuk melakukan aksi

⁴*Ibid*, 14.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Menejemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta, 2001). Hlm. 33.

sebagai bentuk reaksi adanya visi sekolah. Hal ini bisa saja terjadi karena visi itu milik lembaga dan bukan milik kepala sekolah. Kepala sekolah dalam kepemimpinannya memiliki jangka waktu terbatas dan ada kemungkinan mutasi, pindah, atau pensiun. Sehingga setiap kepala sekolah akan mempunyai pemahaman yang berbeda beda dalam menafsirkan visi yang dimiliki sekolah.

Dalam perspektif globalisasi, otonomi daerah, dan desentralisasi pendidikan, seharusnya seorang kepala sekolah menjadi figur teladan dan figur sentral yang memiliki kewenangan mengelola sekolah, Sehingga maju atau tidaknya sekolah banyak dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjabarkan visi dan misi tersebut ke dalam bentuk nyata pelaksanaan program-program yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Lembaga pendidikan dan khususnya sekolah sering kali enggan untuk menyampaikan program-program sekolah kepada masyarakat umum atau kepala orangtua siswa sekalipun. Hal tersebut dapat dilihat ketika sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa hampir pasti tidak disinggung atau disampaikan. Meskipun program yang dibuat sekolah bagus tetapi ada semacam kekhawatiran jika program tersebut diungkapkan maka peluang untuk mereka gagal akan meningkat. Kepala sekolah sebagai pemimpin akan menjadi orang pertama yang menanggung beban dan tanggung jawab, sehingga takut apabila dikatakan tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik.

Program jika didukung dengan strategi dan kinerja yang baik oleh seluruh komponen sekolah, baik guru, karyawan, siswa, orang tua siswa, stake holders dan kepala sekolah sebagai pemegang kendali kepemimpinan, maka dalam rentang waktu yang telah ditetapkan ada kemungkinan besar dapat diraih.

Pihak sekolah dalam menggapai sebuah program pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Sistematis pengangkatan kepala sekolah sebenarnya melalui proses yang panjang dan tidak semua orang dapat menjadi kepala sekolah, namun demikian tidak menjadi jaminan bahwa kepala sekolah tersebut profesional. Berbagai kasus menunjukkan masih banyak kepala sekolah yang terpaku dengan urusan-urusan administrasi, yang sebenarnya bisa dilimpahkan kepada tenaga administrasi. Dalam pelaksanaannya, pekerjaan kepala sekolah merupakan pekerjaan yang berat dan menuntut kemampuan ekstra. Dinas pendidikan telah menetapkan kepala sekolah harus mampu melaksanakan pekerjaannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator.⁶ Dengan demikian beban kepala sekolah sangat besar dan berat, maka bila fungsi fungsi kepala sekolah tidak dapat dikerjakan sesuai kapasitasnya maka perkembangan dan kemajuan pendidikan disekolah akan terlambat. Dan bisa saja terjadi sekolah menjadi kurang diminati oleh masyarakat karena statis, tidak dinamis dan cenderung jumud atau tidak ada perubahan sama sekali.

⁶Mulyasa.E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet.9, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 98.

Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengamalkan kepemimpinan pendidikan sebagai kepala sekolah agar menjadi figur dan mediator bagi masyarakat yaitu mampu mengaplikasikan dalam tindakan-tindakan yang nyata di sekolah. Peran, fungsi dan tugas tersebut tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain karena saling terikat dan saling mempengaruhi, serta menyatu dalam pribadi kepala sekolah. Kepemimpinan pendidikan yang demikian akan mampu mendorong sebuah sekolah menjadi pilihan utama masyarakat dalam menentukan pendidikan bagi anak-anaknya.

Dalam fakta kekinian masih banyak ditemukan kepala sekolah yang tidak mampu mendorong prestasi sekolah untuk bersaing di era global ini. Siapa yang salah? Dengan adanya program yang jelas dan pelayanan yang memuaskan, masyarakat akan lebih mudah memahami perkiraan hasil produk (output) yang akan dihasilkan di kemudian hari. Mutu sesungguhnya merupakan sebuah tawaran dalam bentuk layanan yang diimpikan dan diharapkan sesuai dengan program sekolah masing-masing.

Dalam pengambilan keputusan atau kebijakan-kebijakan ternyata kepala sekolah dalam memimpin memiliki kepemimpinan yang berbeda-beda. Kepemimpinan pendidikan adalah merupakan penerapan teori dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam bidang pendidikan.⁷ Menurut Thony Bush dan Coleman, kepemimpinan pendidikan dipandang sebagai upaya memberikan sebuah kultur pelajaran dan pendidikan yang kondusif.⁸ Dalam aplikasinya sering dijumpai kepemimpinan itu kurang tepat untuk situasi dan

⁷Tony Bush dan Mariane Coleman, *Manajemen Strategis Kepemimpinan pendidikan*, terj. Fahrurazi, (Yogyakarta, Ircisod, 2006), hlm. 81.

⁸*Ibid.* hlm, 79.

kondisi tertentu, sehingga diperlukan kemampuan untuk memilih kepemimpinan yang layak.

Adakah kemungkinan dari faktor kepemimpinan pendidikan juga mempengaruhi kepala sekolah dalam merancang program untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, atau dari eksternal yaitu orang tua selaku penyandang dana dari siswa-siswi yang sekolah didalamnya?. Tingkat keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan pada seberapa tinggi tingkat kepemimpinannya. Tingkat kepemimpinan seseorang juga menentukan seberapa besar dan seberapa jauh tingkat pengaruhnya. Harry S Truman mengatakan bahwa : “Disiplin pribadi (diri sendiri) adalah suatu hal yang datang terlebih dulu. Pemimpin tidak akan berhasil memimpin orang lain apabila ia belum berhasil memimpin dirinya sendiri; mengenal secara mendalam siapa diri sebenarnya. Sebelum ia memimpin keluar, ia harus lebih dulu memimpin kedalam”. Pernyataan tersebut memberikan suatu pemahaman bahwa pemimpin harus benar-benar mengenal secara mendalam tentang dirinya sendiri, dan mampu memimpin diri sendiri. Karena jika memimpin diri sendiri saja tidak mampu, apalagi memimpin orang lain.

B. Identifikasi Masalah

Dari berbagai masalah kepemimpinan tersebut, permasalahan yang dijumpai di SD Al-Irsyad Kota Tegal mengarah pada faktor kepemimpinan pendidikan yang belum berjalan sesuai harapan, seperti:

1. kepala sekolah belum maksimal mengaplikasikan kurikulum dan pengajaran yang mencakup organisasi siswa, alokasi waktu, dan menstimulus pengembangan kurikulum
2. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi masih menggunakan prasangka baik terhadap para guru sehingga jarang dilakukan kunjungan kelas.
3. kepala sekolah belum mampu mendorong bawahannya untuk melakukan aksi atau tindakan kerja sebagai bentuk pelaksanaan program peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh terhadap semua komponen sekolah.
4. Iklim pengajaran belum kondusif dalam pengertian masih muncul dikotomi pelayanan terhadap bidang studi antara yang diujikan secara nasional dan ujian sekolah.
5. Menurunnya nilai mata pelajaran yang diuji Nasionalkan
6. stake holders belum memberikan apresiasi secara nyata kepada sekolah yang memiliki kompetensi kepemimpinan pendidikan yang baik dan profesional.

C. Pembatasan masalah

Pembatasan masalah didalam penelitian ini mengambil fokus penelitan mengenai peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah sebagai berikut.

1. Peran kepemimpinan kepala sekolah
2. Mutu pendidikan SDIT Al Irsyad

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini Memfokuskan dua permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peran kepemimpinan Kepala Sekolah SD Al-Irsyad Kota Tegal?
2. Bagaimana peran kepemimpinan kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Al-Irsyad Kota Tegal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum:

Untuk mengetahui peran kepemimpinan kepala sekolah.

Tujuan khusus:

Untuk mendapatkan kejelasan peran kepala sekolah SD Al-Irsyad Kota Tegal.

F. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengembangkan pendidikan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini sebagai kajian untuk mendalami dan mengembangkan teori tentang kepemimpinan kepala sekolah.
- b. Alternatif secara teoritis, mengenai hal-hal yang berkaitan dengan mutu sekolah.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi kepala sekolah, guru, siswa, perpustakaan, dan sekolah yang berada di lingkungan pendidikan.

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini bisa memberikan umpan balik tentang kepemimpinan yang diterapkan yang berhubungan dengan tugasnya dalam mempertahankan mutu. Dengan demikian penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah dalam memilih perilaku kepemimpinan yang tepat untuk diharapkan dalam meningkatkan kinerja sekolah yang baik.
- b. Bagi tenaga kependidikan, hasil ini bisa memberikan informasi tentang peran kepemimpinan kepala sekolah sehingga dapat dijadikan motivasi dan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi siswa, melatih kepemimpinan sejak usia dini. Pelatihan kepemimpinan sejak kecil, dapat membuat siswa lebih disiplin dalam segala hal, lebih menghargai orang-orang di sekitarnya, dan membuat siswa lebih mudah beradaptasi di lingkungan yang baru.
- d. Bagi Perpustakaan sekolah, menambah literatur yang lebih banyak dan representatif, terutama yang berkaitan dengan kepemimpinan.
- e. Bagi sekolah, memberikan standar mutu

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

Untuk menghindari adanya persamaan dari hasil penelitian serta untuk mengetahui arti pentingnya penelitian yang akan dilakukan, maka diperlukan dokumentasi dan kajian atau hasil penelitian yang pernah ada pada permasalahan yang hampir sama. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai tinjauan pustaka adalah hasil penelitian yang dilakukan tentang perilaku kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja, dan kinerja guru. Sepanjang pengetahuan tertulis, penelitian secara khusus yang mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu SD Al-Irsyad Kota Tegal belum pernah dilakukan. Namun demikian terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang hampir sama pernah dilakukan diantara sebagai berikut :

Tesis Ahmad Hariadi yang berjudul "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krepyak Yogyakarta".¹ Penelitian tersebut berupaya untuk mengetahui tipe-tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tipologi kepemimpinan kepala sekolah tersebut cenderung demokratis.

¹Ahmad Hariadi, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krepyak Yogyakarta", *Tesis*, (Yogyakarta PPS UIN Sunan Kalijaga, 2005)

Penelitian oleh Khurrota A'yun tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas III menghadapi UN tahun 2006/2007 di MA Ma'arif Sekampung Lampung Timur. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa kepala sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran terutama dalam upaya mencapai target kelulusan UN para siswanya.²

Penelitian yang dilakukan oleh Akhsin Aedi dengan tesisnya yang berjudul "Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikas Interpersonal dengan Komitmen Kerja Guru di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas". Tesis ini menggunakan jenis penelitaian kuantitatif dalam melihat relasi dari tiga variabel. Dalam penelitiannya nampak bahwa gaya yang diterapkan adalah gaya partisipatif dengan menekankan upaya kerjasama antara pemimpin dengan staf dan guru di sekolah.³

Penelitian tesis yang dilakukan Muhammad Sibihudin Lubis dengan judul "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang". Dalam fokus penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat bervariasi dalam menggunakan gaya sesuai dengan situasi dan kondisi Di SMA Negeri 3 Semarang hasil penelitiannya menunjukkan gaya kepemimpinan kepala sekolah cenderung kearah eksekutif. Sedangkan gaya kepemimpinan yang di terapkan kepala

² Khurrota A'yun "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas III menghadapi UN tahun 2006/2007 di MA Ma'arif Sekampung Lampung Timur", *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2007).

³ Akhsin Aedi " Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikas Interpersonal dengan Komitmen Kerja Guru di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas", *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005).

sekolah secara langsung cukup berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang.⁴

Tesis yang ditulis Komari Achmad dengan tesisnya “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta”. Dalam penelitian ini Komari Achmad menyimpulkan hasil penelitiannya bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh dalam menggerakkan siswa, guru, dan pegawai. Sedangkan tipe kepemimpinan yang digunakan kepala sekolah MAN Godean adalah tipe transformasional, hal ini katanya dapat dilihat pada unsur pemberdayaan staf, kesadaran terhadap visi dan misi sekolah, serta mendorong bawahan untuk meningkatkan kemampuan dan profesinya.⁵

Syaifudin dalam tesisnya yang berjudul Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri apat Gendowulung Kabupaten Bantul. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang demokratis partisipatif. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi sisi peranan kepala madrasah terhadap bawahannya dalam berkomunikasi, menerapkan pola hubungan yang kultural dan structural, kepala madrasah senantiasa aktif dalam mendorong senua guru dan tenaga kependidikan untuk menggunakan kemampuannya secara optimal.⁶

⁴ Muhammad Sibihudin Lubis “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang ”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2008).

⁵ Komari Achmad “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta”, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2005).

⁶ Syaifudinl “Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Gendowulung Bantul (Studi Kasus di MTsN Gondowulung Bantul Yogyakarta)”, *Tesis* (PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Sedangkan Syahrillah dalam tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MAN Yogyakarta III (analisis kepemimpinan Pendidikan). Dalam penelitiannya Syahrillah berupaya mengungkapkan peran seorang kepala Madrasah yang sangat penting yaitu berfungsinya kepala sekolah sebagai seorang pemimpin pendidikan, dan dalam kepemimpinan kepala madrasah mampu meningkatkan mutu pendidikan dan mampu menggerakkan seluruh organisasi dan komponen persekolahan atau madrasah.⁷

Ditemukan juga tesis yang ditulis oleh Choirul Anwar dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah, Studi tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Althoniyah Semarang, tujuan penelitian yang dilakukan oleh Choirul Anwar ialah untuk mengungkapkan kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalitas guru Madrasah Aliyah Wathohiriyah Semarang. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa kepemimpinan yang dikembangkan adalah kepemimpinan humanistik dengan gaya karakteristik, namun pengaruh budaya pesantren masih sangat kental sehingga ada kelemahan yaitu kurangnya pengembangan sumber daya yang profesionalitas.⁸

Berbeda dengan penelitian-penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh penulis akan menekankan pada kepemimpinan kepala sekolah

⁷Syahrillah dalam tesis yang berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MAN Yogyakarta III, Analisis Kepemimpinan Pendidikan, *Tesis*, (PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

⁸Choirul Anwar dengan judul “Kepemimpinan Kepala Madrasah, Studi tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Al-thoniyah Semarang” *Tesis*, (PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2009).

dalam meningkatkan mutu SD Al-Irsyad Kota Tegal, serta faktor pendukung dan penghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan mutu SD Al-Irsyad Kota Tegal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan bagi peningkatan kepemimpinan kepala sekolah pada umumnya dan khususnya di SD Al-Irsyad Kota Tegal.

B. Teori Peran

Teori peran (*role theory*) mendefinisikan “peran” atau “*role*” sebagai “*the boundaries and sets of expectations applied to role incumbents of a particular position, which are determined by the role incumbent and the role senders within and beyond the organization's boundaries*”⁹. Selain itu, Robbins mendefinisikan peran sebagai “*a set of expected behavior patterns attributed to someone occupying a given position in a social unit*”¹⁰.

Dougherty & Pritchard mengatakan “teori peran ini memberikan suatu kerangka konseptual dalam studi perilaku di dalam organisasi. Mereka menyatakan bahwa peran itu melibatkan pola penciptaan produk sebagai lawan dari perilaku atau tindakan. Relevansi suatu peran itu akan bergantung pada penekanan peran tersebut oleh para penilai dan pengamat (biasanya supervisor dan kepala sekolah) terhadap produk atau *outcome* yang dihasilkan. Dalam hal ini, strategi dan struktur organisasi juga terbukti mempengaruhi peran dan persepsi peran atau *role perception*.”

⁹ Bauer, Jeffrey C *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. (Clermont : University of Cincinnati. 2003) h. 23

¹⁰ Robbins, *Organizational Behavior*, 9th ed. (New Jersey: Prentice-Hall Inc., 2001) h 33

Peran menurut Koziar Barbara adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Ditinjau dari Perilaku Organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Di sini secara umum 'peran' dapat didefinisikan sebagai "*expectations about appropriate behavior in a job position (leader, subordinate)*". Ada dua jenis perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan, yaitu (1) *role perception*: yaitu persepsi seseorang mengenai cara orang itu diharapkan berperilaku; atau dengan kata lain adalah pemahaman atau kesadaran mengenai pola perilaku atau fungsi yang diharapkan dari orang tersebut, dan (2) *role expectation*: yaitu cara orang lain menerima perilaku seseorang dalam situasi tertentu. Dengan peran yang dimainkan seseorang dalam organisasi, akan terbentuk suatu komponen penting dalam hal identitas dan kemampuan orang itu untuk bekerja. Dalam hal ini, suatu organisasi harus memastikan bahwa peran-peran tersebut telah didefinisikan dengan jelas.

Horton dan Hunt menyebutkan lima aspek penting dari peran, yaitu:

1. Peran itu bersifat impersonal: posisi peran itu sendiri akan menentukan harapannya, bukan individunya.

2. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja (*task behavior*) – yaitu, perilaku yang diharapkan dalam suatu pekerjaan tertentu.
3. Peran itu sulit dikendalikan – (*role clarity* dan *role ambiguity*)
4. Peran itu dapat dipelajari dengan cepat dan dapat menghasilkan beberapa perubahan perilaku utama.
5. Peran dan pekerjaan (*jobs*) itu tidaklah sama – seseorang yang melakukan satu pekerjaan bisa saja memainkan beberapa peran.¹¹

Teori Peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai pengacara, dokter, guru, orangtua, anak, wanita, pria, dan lain sebagainya, diharapkan agar seorang tersebut berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Mengapa seseorang mengobati orang lain, karena dia adalah seorang dokter. Jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati orang sakit yang datang kepadanya. Perilaku ditentukan oleh peran sosial, kemudian sosiolog yang bernama Glen Elder (1975) membantu memperluas penggunaan teori peran. Pendekatannya dinamakan “*life-course*” memaknakan bahwa setiap masyarakat mempunyai harapan kepada setiap anggotanya untuk mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-

¹¹ Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam* (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) hlm.56

kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Contohnya, sebagian besar warga masyarakat negara Indonesia akan menjadi murid sekolah ketika berusia lima sampai tujuh tahun, menjadi peserta pemilu pada usia tujuh belas tahun, bekerja usia dua puluh tahun, dan pension pada usia lima puluh lima tahun. Urutan tadi dinamakan tahapan usia (*age grading*).

Dalam masyarakat kontemporer kehidupan dibagi kedalam empat tahap, yaitu tahapan kanak-kanak, tahap remaja, tahap dewasa, dan tahap tua, dimana setiap tahap mempunyai bermacam-macam pembagian lagi.

Peran adalah deskripsi sosial tentang siapa kita dan kita siapa. Peran menjadi bermakna ketika dikaitkan dengan orang lain, komunitas sosial atau politik. Peran adalah kombinasi , posisi dan pengaruh. Anda di posisi mana dalam suatu strata sosial dan sejauhmana pengaruh Anda. Itulah peran. Peran adalah kekuasaan dan bagaimana kekuasaan itu bekerja, baik secara organisasi dan organis. Peran memang benar-benar membuat kekuasaan yang bekerja, secara sadar dan hegemonis, meresap masuk, dalam nilai yang diserap tanpa melihat dengan mata terbuka lagi. Peran, adalah simbiosis yang berkaitan dengan keuntungan dan kerugian, sebab dengan peran, ada yang dirugikan dan diuntungkan.

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam, suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran juga merupakan "*the dynamic aspect of status*"

(aspek dinamis dari suatu status). Definisi sederhana yang dibuat oleh Linton ini memberikan deskripsi mengenai posisi dan kedudukan dari status-peran.

Role Set atau Makna peran, menurut Suhardono, dapat dijelaskan melalui beberapa cara, yaitu pertama penjelasan historis. Menurut penjelasan historis, konsep peran semula dipinjam dari kalangan yang memiliki hubungan erat dengan drama atau teater yang hidup subur pada zaman Yunani Kuno atau Romawi. Dalam hal ini, peran berarti katakter yang disandang atau dibawakan oleh seorang aktor dalam sebuah pentas dengan lakon tertentu. Kedua, pengertian peran menurut ilmu sosial. Peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu. Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Pengertian peran dalam kelompok pertama di atas merupakan pengertian yang dikembangkan oleh paham strukturalis di mana lebih berkaitan antara peran-peran sebagai unit kultural yang mengacu kepada hak dan kewajiban yang secara normatif telah dicanangkan oleh sistem budaya. Sedangkan pengertian peran dalam kelompok dua adalah paham interaksionis, karena lebih memperlihatkan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Seseorang dikatakan menjalankan peran manakala ia menjalankan hak dan kewajiban yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari status yang disandangnya. Setiap status sosial terkait dengan satu atau lebih peran sosial.

Menurut Horton dan Hunt, “peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.”¹² Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumberdaya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya.

Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut. Perilaku peran mungkin berbeda dari perilaku yang diharapkan karena beberapa alasan. Sedangkan, Abu Ahmadi mendefinisikan peran sebagai suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.¹³

Meninjau kembali penjelasan tentang peran secara historis, Bilton, et al. menyatakan, peran sosial mirip dengan peran yang dimainkan seorang aktor, maksudnya orang yang memiliki posisi-posisi atau status-status tertentu dalam masyarakat diharapkan untuk berperilaku dalam cara-cara

¹² Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam* (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) hlm.129-130

¹³ Ahmadi, Abu, *Psikologi Sosial* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1982), hlm. 50.

tertentu yang bisa diprediksikan, seolah-olah sejumlah "naskah" (*scripts*) sudah disiapkan untuk mereka. Namun harapan-harapan yang terkait dengan peran-peran ini tidak hanya bersifat satu-arah. Seseorang tidak hanya diharapkan memainkan suatu peran dengan cara-cara khas tertentu, namun orang itu sendiri juga mengharapkan orang lain untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap dirinya. Seorang dokter dapat menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat sangat pribadi kepada pasien dan mengharapkan pasiennya menjawab dengan jujur. Sebaliknya si pasien mengharapkan dokter untuk merahasiakan dan tidak menyebarkan informasi yang bersifat pribadi ini ke pihak lain. Jadi peran sosial itu melibatkan situasi saling-mengharapkan (*mutual-expectations*).¹⁴

Peran sosial karena itu bukanlah semata-mata cara orang berperilaku yang bisa diawasi, tetapi juga menyangkut cara berperilaku yang dipikirkan seharusnya dilakukan orang bersangkutan. Gagasan-gagasan tentang apa yang seharusnya dilakukan orang, tentang perilaku apa yang "pantas" atau "layak", ini dinamakan norma. Harapan-harapan terpenting yang melingkupi peran sosial bukanlah sekadar pernyataan-pernyataan tentang apa yang sebenarnya terjadi, tentang apa yang akan dilakukan seseorang, di luar kebiasaan, dan seterusnya, tapi norma-norma yang menggarisbawahi segala sesuatu, di mana seseorang yang memiliki status diwajibkan untuk menjalankannya. Jadi, peran-peran itu secara normatif dirumuskan,

¹⁴Bilton, Tony, Kevin Bonnet, Philip Jones, Michelle Stanworth, Ken Sheard, dan Andrew Webster, *Introductory Sociology*, (Hong Kong: The Macmillan Press, Ltd, 1981) hlm.18.

sedangkan harapan-harapan itu adalah tentang pola perilaku ideal, terhadap mana perilaku yang sebenarnya hanya bisa mendekati.

Dalam kaitannya dengan peran yang harus dilakukan, tidak semuanya mampu untuk menjalankan peran yang melekat dalam dirinya. Oleh karena itu, tidak jarang terjadi kurangberhasilan dalam menjalankan perannya. Dalam ilmu sosial, ketidakberhasilan ini terwujud dalam *role conflict* dan *role strain*.

Setiap orang memainkan sejumlah peran yang berbeda, dan kadang-kadang peran-peran tersebut membawa harapan-harapan yang bertentangan. Menurut Hendropuspito, "konflik peran (*role conflict*) sering terjadi pada orang yang memegang sejumlah peran yang berbeda macamnya, kalau peran-peran itu mempunyai pola kelakuan yang saling berlawanan meski subjek atau sasaran yang dituju sama. Dengan kata lain, bentrokan peranan terjadi kalau untuk menaati suatu pola, seseorang harus melanggar pola lain. Setidaknya ada dua macam konflik peran. Yakni, konflik antara berbagai peran yang berbeda, dan konflik dalam satu peran tunggal. Pertama, satu atau lebih peran (apakah itu peran independen atau bagian-bagian dari seperangkat peran) mungkin menimbulkan kewajiban-kewajiban yang bertentangan bagi seseorang. Kedua, dalam peran tunggal mungkin ada konflik inheren."¹⁵

Adanya harapan-harapan yang bertentangan dalam satu peran yang sama ini dinamakan *role strain*. Satu hal yang menyebabkan terjadinya *role*

¹⁵Hendropuspito, D., *Sosiologi Sistematis*(Yogyakarta: Penerbit Kanisius)1989, hlm. 105-107

strain adalah karena peran apapun sering menuntut adanya interaksi dengan berbagai status lain yang berbeda. Sampai tingkatan tertentu, masing-masing interaksi ini merumuskan peran yang berbeda, karena membawa harapan-harapan yang berbeda pula. Maka, apa yang tampak sebagai satu peran tunggal mungkin dalam sejumlah aspek sebenarnya adalah beberapa peran. Misalnya, status sebagai karyawan bagian pemasaran (sales) eceran di sebuah perusahaan, dalam arti tertentu sebenarnya membawa beberapa peran: sebagai bawahan (terhadap atasan di perusahaan itu), sebagai sesama pekerja (terhadap karyawan-karyawan lain di perusahaan itu), dan sebagai penjual (terhadap konsumen dan masyarakat yang ditawarkan produk perusahaan tersebut).

Horton dan Hunt menyatakan bahwa, seseorang mungkin tidak memandang suatu peran dengan cara yang sama sebagaimana orang lain memandangnya. Sifat kepribadian seseorang mempengaruhi bagaimana orang itu merasakan peran tersebut. Tidak semua orang yang mengisi suatu peran merasa sama terikatnya kepada peran tersebut, karena hal ini dapat bertentangan dengan peran lainnya. Semua faktor ini terpadu sedemikian rupa, sehingga tidak ada dua individu yang memerankan satu peran tertentu dengan cara yang benar-benar sama.¹⁶

Ada beberapa proses yang umum untuk memperkecil ketegangan peran dan melindungi diri dari rasa bersalah. Pertama, rasionalisasi, yakni suatu proses defensif untuk mendefinisikan kembali suatu situasi yang

¹⁶ Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. *Sosiologi Jilid 1 Edisi Keenam* (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari), (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1993) hlm.129-130

menyakitkan dengan istilah-istilah yang secara sosial dan pribadi dapat diterima.

Rasionalisasi menutupi kenyataan konflik peran, yang mencegah kesadaran bahwa ada konflik. Misalnya, orang yang percaya bahwa "semua manusia sederajat" tapi tetap merasa tidak berdosa memiliki budak, dengan dalih bahwa budak bukanlah "manusia" tetapi "benda milik".

Kedua, pengkotakan (*compartmentalization*), yakni memperkecil ketegangan peran dengan memagari peran seseorang dalam kotak-kotak kehidupan yang terpisah, sehingga seseorang hanya menanggapi seperangkat tuntutan peran pada satu waktu tertentu. Misalnya, seorang politisi yang di acara seminar bicara berapi-api tentang pembelaan kepentingan rakyat, tapi di kantornya sendiri ia terus melakukan korupsi dan merugikan kepentingan rakyat.

Ketiga, adjudikasi (*adjudication*), yakni prosedur yang resmi untuk mengalihkan penyelesaian konflik peran yang sulit kepada pihak ketiga, sehingga seseorang merasa bebas dari tanggung jawab dan dosa. Terakhir, kadang-kadang orang membuat pemisahan secara sadar antara peranan dan "kedirian" (*self*), sehingga konflik antara peran dan kedirian dapat muncul sebagai satu bentuk dari konflik peran. Bila orang menampilkan peran yang tidak disukai, mereka kadang-kadang mengatakan bahwa mereka hanya menjalankan apa yang harus mereka perbuat. Sehingga secara tak langsung mereka mengatakan, karakter mereka yang sesungguhnya tidak dapat disamakan dengan tindakan-tindakan mereka itu.

Konflik-konflik nyata antara peran dan kedirian itu dapat dianalisis dengan konsep jarak peran (*role distance*) yang dikembangkan Erving Goffman. "Jarak peran" diartikan sebagai suatu kesan yang ditonjolkan oleh individu bahwa ia tidak terlibat sepenuhnya atau tidak menerima definisi situasi yang tercermin dalam penampilan perannya. Ia melakukan komunikasi-komunikasi yang tidak sesuai dengan sifat dari peranannya untuk menunjukkan bahwa ia lebih dari sekadar peran yang dimainkannya. Seperti, pelayan toko yang mengusulkan pembeli untuk pergi ke toko lain karena mungkin bisa mendapatkan harga yang lebih murah. Ini merupakan tindakan mengambil jarak dari peran yang mereka lakukan dalam suatu situasi. Penampilan "jarak peran" menunjukkan adanya perasaan kurang terikat terhadap peranan. Pada sisi lain, "penyatuan diri" dengan peranan secara total merupakan kebalikan dari "jarak peran." Penyatuan diri terhadap peran tidak dilihat dari sikap seseorang terhadap perannya, tetapi dari tindakan nyata yang dilakukannya. Seorang individu menyatu dengan perannya bila ia menunjukkan semua kemampuan yang diperlukan dan secara penuh melibatkan diri dalam penampilan peran tersebut.

C. Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah unsur penting dalam pengolahan manajemen, pemimpin harus memiliki visi dan mampu menerjemahkan visi tersebut ke dalam kebijakan yang jelas dan tujuan yang spesifik.¹⁷Seorang

¹⁷Edward Sallis, *Total Quality management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj. Ahmad Ali Riyadi, cet. vi (Yogyakarta: Ircisod, 2007), hlm. 169.

pemimpin sangat menentukan keberhasilan dan kesuksesan instansi atau lembaga, salah satunya umumnya terletak pada kemampuan kepemimpinan.

Konsep kepemimpinan pada dasarnya berasal dari kata “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari kata “pimpin” melahirkan kata kerja “pemimpin” yaitu orang yang berfungsi memimpin, atau orang yang membimbing atau menuntun. Sedangkan kepemimpinan ialah kemampuan seseorang dalam mempengaruhi orang lain dalam mencapai tujuan.¹⁸ Maka kemampuan seorang menjadi salah satu faktor penentu dalam mempengaruhi orang lain untuk diarahkan menuju tujuan tertentu tersebut. Sedangkan Kartono sebagaimana dikutip oleh Harbani Pasolong menyatakan, pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki superioritas tertentu, sehingga dia memiliki kewibawaan dan kekuasaan untuk menggerakkan orang lain melakukan usaha bersama guna mencapai sasaran tertentu.¹⁹

Kepemimpinan menurut Josep C. Rest sebagaimana dikutip Triantoro Safaria kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi diantara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.²⁰ Sehingga dalam kepemimpinan terdapat unsur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Terry ia mendefinisikan kepemimpinan ialah *Leadership is the relationships in which one person, the*

¹⁸Harbani Pasolong, *Kepemimpinan Birokrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 11.

¹⁹Ibid, hlm.20.

²⁰Trianto Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hlm.3.

*leader, influences others toward together willingly on related tasks to attain that which the leader desires.*²¹

Kepemimpinan adalah hubungan antar orang diantara pemimpin mempengaruhi orang lain kearah kemanapun bersama dalam hubungannya dengan tugas-tugas untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan pemimpin. Sedangkan menurut Mc. Farland dalam Sudarwan Danim, bahwa kepemimpinan adalah suatu proses dimana pimpinan dilukiskan akan memberi perintah dan pengaruh, bimbingan atau proses mempengaruhi pekerjaan orang lain dalam memilih dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²² Apabila dikaji maka konsep-konsep dan pengertian kepemimpinan sangat banyak sesuai dengan banyaknya kepentingan dengan banyak manusia. Dari beberapa pengertian kepemimpinan yang telah penulis sebutkan diatas dapat dipahami bahwa kepemimpinan adalah adanya pengaruh dan kekuatan untuk mempengaruhi, atau menggerakkan orang-orang untuk melakukan aktivitas sesuai dengan tujuan dan keinginan yang akan dicapai baik oleh lembaga maupun oleh seorang pemimpin.

Dalam lembaga pendidikan seperti sekolah juga diperlukan adanya kepemimpinan. Kepemimpinan pendidikan menurut U. Husna Asmara yaitu segenap kegiatan dalam usaha mempengaruhi personal dilingkungan pendidikan dalam situasi tertentu agar mereka melalui usaha kerjasama, mau bekerja dengan penuh tanggung jawab dan ikhlas demi tercapainya tujuan

²¹Terry G, *Principle of Managemen*, (Amerika: Richard D.Irwins Inc, 1997),hlm.410.

²²Sudarwan Danin, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm.55.

pendidikan yang telah ditetapkan.²³ Dengan demikian kepemimpinan dalam pendidikan memerlukan kerjasama atau kerja kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan oleh lembaga pendidikan.

Pemimpin pendidikan disekolah pada umumnya dikenal dengan sebutan kepala sekolah. Sebagai pimpinan sekolah kepala sekolah mempunyai pengaruh dan peranan yang sangat penting yaitu, mengoordinasikan, membimbing, dan mengarahkan serta mengawasi semua personalia yang ada disekolah dalam hal yang berhubungan dengan kegiatan yang dijalankan sehingga dapat tercapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan sebagaimana yang telah dituangkan dalam rumusan visi dan misi sekolah.

Kepala sekolah adalah pimpinan tertinggi disekolah, sehingga kemampuan kepemimpinannya akan banyak mempengaruhi seluruh aktivitas terhadap perkembangan kemajuan sekolah. Oleh sebab itu dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Kepemimpinan kepala sekolah adalah cara kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengarahkan, dan mengerakan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak lain yang terkait.²⁴ Bahkan dalam perkembangannya kepemimpinan pendidikan akan menjadi sentral bagi negosiasi tentang apa yang bisa dinilai dalam kurikulum dan apa yang

²³U.Husna Asmara, Pengantar Kepemimpinan Pendidikan, (Bogor : Ghalia Indonesia,1985, hlm.18.

²⁴Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Manengah Umum, *Panduan Manejemen Sekolah*, 1999. Hlm.11.

dipandang baik dalam metode pengajaran.²⁵ Pendekatan terhadap kepemimpinan ini menurut Thony Bush mengandung makna sebagai perencanaan yang cerdas untuk mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab dalam menciptakan kultur organisasional yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan partisipasi seluruh pihak yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran.²⁶

Kepala sekolah yang efektif tidak hanya menghabiskan waktunya untuk melakukan kontrol internal secara eksplisit, seperti memonitor pelajaran, tetapi harus lebih menekankan pada penetapan tujuan dan mekanisme konsensus tujuan untuk mengarahkan perhatian guru terhadap output organisasi. Syafaruddin dalam bukunya manajemen mutu terpadu dalam pendidikan: konsep, strategi dan aplikasi, menerangkan pentingnya kepemimpinan dalam mengejar mutu yang diinginkan di setiap sekolah. Sekolah akan maju apabila dipimpin oleh kepala sekolah yang visioner, memiliki keterampilan manajerial serta integritas kepribadian dalam melakukan perbaikan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah tentu menjalankan aktivitasnya sesuai dengan iklim organisasi.²⁷

Kepemimpinan pendidikan merupakan penerapan teori dan prinsip-prinsip kepemimpinan dalam bidang pendidikan. Menurut Thony Bush dan Coleman dengan mengutip pendapat Fieder menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki empat cakupan tugas utama :

²⁵Thony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis, Kepemimpinan Pendidikan*, terj. Fahrurrozi, (Yogyakarta : Ircisod, 2006), hlm.79.

²⁶*Ibid*, hlm.80.

²⁷Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: konsep strategis dan aplikasi* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm.83.

- a. Mengelola implementasi kurikulum dan pengajaran, meliputi pengembangan materi pembelajaran, pengorganisasian siswa, penentuan alokasi waktu pembelajaran, dan menstimulasi pengembangan kurikulum.
- b. Melakukan supervisi pengajaran.
- c. Melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa, dan
- d. Penyediaan iklim pembelajaran yang baik atau kondusif.²⁸

Selanjutnya dalam hubungannya dengan pengembangan akademik yang meliputi pendidikan dan pengajaran kepala sekolah harus memiliki sejumlah tugas fungsional sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, meliputi program pembelajaran, dan perumusan metode pembelajaran yang dipilih atau direkomendasikan.
- b. Melakukan supervisi dan evaluasi pembelajaran.
- c. Membuat perencanaan mengenai alokasi waktu pembelajaran.
- d. Mengkoordinasikan pengembangan dan implementasi kurikulum dan proses pembelajaran.
- e. Mengembangkan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas materi pembelajaran.
- f. Melakukan pemantauan kemajuan belajar siswa.²⁹

Dalam kaitannya dengan pengembangan sekolah, kepala sekolah harus memiliki sejumlah kemampuan sebagai berikut :

²⁸Thony Bush dan Marianne Coleman, *Manajemen Strategis*, hlm.81.

²⁹Wuradji, *The Educational Leandership, kepemimpinan Transformasional*, (Yogyakarta : Gama Media, 2009), hlm.87.

- a. Memiliki ekspektasi yang tinggi dan berorientasi kedepan bagi kemajuan sekolah pada umumnya, dan siswa pada umumnya.
- b. Memiliki pemahaman yang jelas mengenai kurikulum.
- c. Memiliki program pembelajaran yang jelas.
- d. Mampu merumuskan dengan jelas mengenai tujuan yang akan di capai dan ukuran ketercapaiannya.
- e. Berusaha memaksimalkan waktu pembelajaran.
- f. Menekankan pada keterampilan membaca dan memahami tujuan kurikuler sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran.
- g. Memiliki program yang jelas mengenai pengembangan sumber daya pendidikan disekolahnya.
- h. Memiliki pemahaman dan kesadaran dalam menata sekolah dan kelas.³⁰

Dalam lingkungan pendidikan, ada perangkat ketrampilan yang sangat perlu dimiliki oleh kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan dalam melaksanakan sejumlah tugas. Keterampilan kepala sekolah tersebut dimaksudkan sebagai bekal bagi mereka untuk melaksanakan manajemen pendidikan secara lebih baik.

Definisi kepemimpinan yang lain mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Untuk memperoleh hasil terbaik, maka pemimpin harus menjadi agen perubahan yang menerima ide-ide baru, tanggap terhadap kebutuhan bawahannya, dan siap menjadi

³⁰Wuradji, *The Educational Leadership*, hlm.87.

fasilitator dan motivator, serta mampu dan mau melaksanakan ide-ide baru yang disepakati. Dalam mempelajari tentang kepemimpinan, terdapat tiga teori pendekatan kepemimpinan yang dapat dijadikan rujukan yaitu pendekatan sifat, pendekatan perilaku, dan pendekatan situasional.³¹

Dengan berbagai macam teori kepemimpinan tersebut maka seorang pemimpin ataupun kepala sekolah harus memiliki keberanian, kesabaran, dan ketepatan dalam menggunakan teori dan prinsip-prinsip kepemimpinan untuk melaksanakan tugas pekerjaannya sehingga dapat mewujudkan impian dan cita-cita dari sebuah lembaga ataupun sekolah.

D. Pengertian dan Karakteristik Mutu Pendidikan

1. Pengertian Mutu Pendidikan

Defenisi mutu memiliki konotasi yang bermacam-macam bergantung orang yang memakainya. Mutu berasal dari bahasa latin yakni “*Qualis*” yang berarti what kind of (tergantung kata apa yang mengikutinya). Mutu menurut Deming ialah kesesuaian dengan kebutuhan. Mutu menurut Juran ialah kecocokan dengan kebutuhan.³²

Masih dalam buku yang sama petikan dari Sallis mengemukakan “mutu adalah konsep yang absolut dan relatif. Mutu yang absolut ialah mutu yang idealismenya tinggi dan harus dipenuhi, berstandar tinggi, dengan sifat produk bergengsi tinggi. Mutu yang relatif bukanlah sebuah

³¹Ngalim Purwanto, *Adminidtrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.165.

³²Usman, Husaini, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006.), hlm.407

akhir, namun sebagai sebuah alat yang telah ditetapkan atau jasa dinilai, yaitu apakah telah memenuhi standar yang telah ditetapkan”³³

Ditinjau dari sudut hukum, definisi pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pasal 1(1 dan 4), yaitu “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” “Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.”³⁴ Menurut Sunario seperti dikutip Usman “potensi otak manusia yang digunakan untuk berpikir baru 4% .Jadi masih 96% dari otak manusia yang belum digunakan untuk berpikir.”³⁵

Mutu di bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu jika siap berperoses. Proses pendidikan bermutu apabila mampu menciptakan suasana yang PAKEM (Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, dan Menyenangkan).

Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar akademik dan nonakademik siswa tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap di dunia kerja, gaji wajar, semua pihak mengakui

³³ *Ibid*, hlm. 408

³⁴ *Ibid*, hlm. 7

³⁵ *Ibid*, hlm. 8

kehebatannya lulusannya dan merasa puas Mutu dalam konteks manajemen mutu terpadu atau Total Quality Management (TQM) bukan hanya merupakan suatu gagasan, melainkan suatu filosofi dan metodologi dalam membantu lembaga untuk mengelola perubahan secara totalitas dan sistematis, melalui perubahan nilai, visi, misi, dan tujuan. Karena dalam dunia pendidikan mutu lulusan suatu sekolah dinilai berdasarkan kesesuaian kemampuan yang dimilikinya dengan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan menurut Hari Sudradjat “pendidikan yang bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau kompetensi, baik kompetensi akademik maupun kompetensi kejuruan, yang dilandasi oleh kompetensi personal dan sosial, serta nilai-nilai akhlak mulia, yang keseluruhannya merupakan kecakapan hidup (*life skill*), lebih lanjut Sudradjat megemukakan pendidikan bermutu adalah pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya (manusia paripurna) atau manusia dengan pribadi yang integral (*integrated personality*) yaitu mereka yang mampu mengintegalkan iman, ilmu, dan amal”³⁶.

Namun untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, maka sekolah harus melaksanakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang berorientasi pada peningkatan mutu.

³⁶Sudradjat, Hari, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah; Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, Bandung : Cipta Lekas Garafika, 2005, hlm 33.

2. Karakteristik Mutu Pendidikan

Dalam upaya menjalankan penjaminan mutu pendidikan tentunya harus ada sistem perantara yang menjadi penghubung antara konsep yang telah dikaji berdasarkan akademik dengan proses implementasinya. Dalam hal ini, peran pemerintah memegang kendali yang cukup penting dalam mengeluarkan berbagai regulasi yang berkepentingan untuk mengatur bagaimana proses penjaminan itu dapat berjalan dengan baik. Pemerintah harus dapat mengkaji, menganalisis dengan tepat bagaimana konsep akademis yang ada tentang jaminan mutu pendidikan dapat diterapkan melalui runtutan kebijakan yang dikeluarkan sehingga menghasilkan berbagai pedoman, panduan dan petunjuk teknis yang selalu konsisten dalam penyelenggaraannya. Selain pemerintah, masyarakat luas juga harus menjadi bagian dalam sistem perantara ini sebagai penopang proses penjaminan mutu pendidikan yang dilaksanakan oleh institusi pendidikan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, masyarakat akan turut andil dan berpartisipasi penuh dalam dengan cara selalu mengawasi dan memberikan masukan yang baik sesuai dengan keinginan mereka akan mutu pendidikan yang diharapkannya. Salah satu terobosan yang baik dari pemerintah dalam bidang pendidikan adalah terlahirnya Undang-Undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Inilah landasan awal pendidikan nasional dalam pelaksanaannya berpegang kepada standar mutu secara keseluruhan karena sebelumnya usaha untuk meningkatkan

mutu sekolah di kita hanya dilaksanakan secara implisit yaitu pada perbaikan mutu kurikulum dan tidak pada program perbaikan mutu sekolah secara menyeluruh pada sektor pendidikan lainnya.”

Undang-Undang no. 20 tahun 2003 pada pasal 35 tentang standar nasional pendidikan menjelaskan bahwa standar nasional pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala³⁷.

Standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Ketentuan mengenai standar nasional pendidikan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah. Pemaparan pasal 35 dalam Undang-Undang no.20 tahun 2003 tersebut secara gamblang menerapkan konsep penjaminan mutu dimana terdapat standar mutu minimal yang harus dicapai melalui proses perencanaan dan dilakukan secara berkelanjutan dengan cara

³⁷Kemendiknas dan Kebudayaan, *Pedoman Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyyah*, (Jakarta : Pusat Penjaminan Mutu Pendidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, 2012) hlm 12

berkala sehingga terjadi *quality improvement*. Selain itu dijelaskan juga tentang *quality control* yang dilakukan untuk memantau mutu pendidikan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

3. Keberadaan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”³⁸. Dalam PP no.19 tahun 2005, inti standar mutu pendidikan terdapat dalam lingkup standar nasional pendidikan meliputi:

a. Standar isi

Mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang berisi tentang kerangka dasar, struktur kurikulum beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan / akademik

b. Standar proses

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya

³⁸ *Ibid, hlm. 14*

proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.

c. Standar kompetensi lulusan

Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

e. Standar sarana dan prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang

unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

f. Standar pengelolaan

Standar pengelolaan oleh Satuan Pendidikan, Pemda, dan Pemerintah. Untuk sekolah dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Sedangkan untuk perguruan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian

g. Standar pembiayaan

Persyaratan minimal tentang biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Persyaratan minimal tentang biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dan persyaratan minimal tentang biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidik habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan

prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

h. Standar penilaian pendidikan.

Digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik dan penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah menyelesaikan seluruh program pembelajaran, memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan, lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dan lulus Ujian Nasional.

Selanjutnya untuk lebih memperjelas PP no.19 tahun 2005 tentang standar yang telah dipaparkan di atas, Departemen Pendidikan Nasional mengeluarkan

beberapa permendiknas untuk memberikan penjelasan secara rinci tentang standar-standar tersebut. Permendiknas tersebut adalah :³⁹

1. Permendiknas No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi (SI)
2. Permendiknas No. 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
3. Permendiknas No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Guru
4. Permendiknas No. 19 Tahun 2007 Standar Pengelolaan Pendidikan
5. Permendiknas No. 20 Tahun 2007 Tentang Standar Penilaian Pendidikan
6. Permendiknas No. 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana & Prasarana
7. Permendiknas No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses
8. Permendiknas 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan

Tentunya sudah menjadi keharusan bahwa 8 standar tersebut akan merepresentasikan kualitas pendidikan Nasional, namun sepertinya pemerintah masih dirasakan kurang dari segi perencanaan yang sistematis dalam keberadaan standar ini. Seperti kita lihat Keluarnya Permendiknas tentang standar inipun terlihat tidak sistematis, dimulai di Mei 2006 keluar permendiknas tentang SI dan SKL dan yang terakhir keluar adalah Permendiknas no. 41 dibulan oktober 2007 tentang standar isi. Dari sini dapat kita lihat bahwa terdapat rentang waktu selama 1.5 tahun dalam pengeluaran permendiknas ini dan dari urutan keluarnya

³⁹(<http://www.lpmpbanten.net/berita-item/sistem-penjaminan-mutu-pendidikan.html>) Ali Winata, diunduh tanggal 1 -04-2013, jam 21.00

menunjukkan konsep pembuatan yang sepertinya segmentis dan tidak berurut. Dan yang sangat mengherakan bahwa Permendiknas tentang standar proses pembelajaran keluar paling akhir. Dalam pandangan manajemen mutu, proses merupakan suatu hal yang penting dalam menghasilkan sebuah mutu yang baik dan dalam pendidikan pun kita mengetahui bahwasanya jantungnya pendidikan adalah pada proses bagaimana siswa melakukan pembelajaran.

Sementara itu dalam melaksanakan jaminan mutu (*quality assurance*) dalam PP no.19 tahun 2005 dijelaskan bahwa dalam rangka penjaminan mutu akan dilakukan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah tingkat provinsi, pemerintah daerah tingkat kota/kabupaten, tingkat satuan pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), dan Badan Akreditasi Nasional (BAN). BSNP berwenang mengembangkan standar nasional pendidikan, menyelenggarakan ujian nasional, memberikan rekomendasi kepada Pemerintah dan pemerintah daerah dalam penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan dan merumuskan kriteria kelulusan dari satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. BAN berwenang melakukan akreditasi pada setiap jenjang dan satuan pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan. Akreditasi merupakan bentuk akuntabilitas publik untuk menilai kelayakan tingkat satuan pendidikan yang dilakukan secara obyektif, adil, transparan, dan komprehensif dengan menggunakan instrumen dan kriteria yang mengacu kepada standar nasional pendidikan. Selain itu, masyarakat diberikan wewenang untuk melakukan evaluasi mandiri yang institusinya yang dibentuk masyarakat atau organisasi profesi untuk menilai pencapaian Standar Nasional

Pendidikan. Semua proses penjaminan mutu dilakukan secara berkala. Pemerintah pusat melalui Kemdiknas berkewajiban melakukan evaluasi komprehensif untuk menilai:

- a) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap visi, misi, tujuan, dan paradigma pendidikan nasional;
- b) Tingkat relevansi pendidikan nasional terhadap kebutuhan masyarakat akan sumberdaya manusia yang bermutu dan berdayasaing;
 - i) Tingkat mutu dan daya saing pendidikan nasional;
 - ii) Tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan;
 - iii) Tingkat pemerataan akses masyarakat ke pelayanan pendidikan;
 - iv) Tingkat efisiensi, produktivitas, dan akuntabilitas pendidikan nasional.

Proses penetapan dan pemenuhan 8 standar pendidikan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, sehingga konsumen, produsen, dan pihak lain yang berkepentingan dalam pendidikan memperoleh kepuasan. Proses *quality assurance* dilakukan untuk mengidentifikasi hal-hal yang akan dan telah dicapai dan menentukan prioritas-prioritas peningkatan mutu, memberikan data untuk pengambilan keputusan berbasis data, dan membantu membangun budaya peningkatan mutu berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan pada jalur formal dan non formal wajib melakukan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan bertujuan untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu

program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Pengertian secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Dengan demikian, maka langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan dan menggali data serta menginterpretasi data guna menemukan jawaban permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut;

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di obyek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan. Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitik. Alasan pemilihan metode deskriptif ini adalah karena penelitian bermaksud untuk mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, integratif dan mendalam tentang suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang yang berhubungan langsung dengan obyek penelitian. Dengan metode ini akan diperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung:alfabeta, 2006), hlm.3.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen kepemimpinan. Disamping itu penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis –antropologis, karena dengan pendekatan ini dapat diungkap proses sosial yang terjadi disekolah tersebut terutama yang terkait dalam proses kepemimpinan, pendelegasian, tugas, kewenangan, dan interaksi tenaga kependidikan, guru, karyawan, serta siswa disekolah dan kegiatan-kegiatan penunjang lainnya. Dengan berbagai ragam pendekatan tersebut diharapkan penulis dapat menguraikan data-data hasil penelitian sesuai dengan kaidah ilmu pendidikan dan manajemen kepemimpinan, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam proses penelitian.

B. Lokasi Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Kota Tegal, yakni SD Islam Terpadu Al- Irsyad Kota Tegal Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan terhitung dari tanggal 4 Februari sampai dengan 4 Mei 2013.

3. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Al Irsyad Kota Tegal, H. Abu Tholib, S.H.I., M.SI.

C. Kehadiran Peneliti

Posisi atau peran peneliti adalah bersifat observasi berperan serta (*participant observation*), artinya peneliti hadir dalam suatu situasi sosial dari obyek penelitian.

D. Narasumber

Narasumber terdiri dari orang-orang yang berkompeten di dalam penelitian ini, yaitu meliputi subyek penelitiannya adalah kepala sekolah, informannya adalah para guru, karyawan sekolah, dan informan lainnya yang relevan dengan penelitian.

Penentuan informan sebagai sampel diambil secara *non-probability sampling*, yakni tidak semua elemen dalam populasi mendapat kesempatan yang sama untuk menjadi responden. Dalam penelitian ini jenis *non-probability sampling* yang digunakan adalah *snowball sampling* tanpa dilakukan persiapan dan perencanaan terlebih dahulu akan tetapi peneliti secara langsung datang ke lokasi penelitian dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan kepada siapapun yang dijumpai pertama dan seterusnya, sehingga akan mampu menggali data secara lengkap dan mendalam.²

E. Data dan Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang humas, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang penelitian dan pengembangan, bidang sarana prasarana, sebagian guru dan

²Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006) hlm 73

karyawan serta siswa yang diperlukan dalam memberikan informasi dan data yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1. Sumber Data Primer

Data primer yang diperoleh adalah berupa:

- a. Situasi sosial tertentu yang berhubungan dan ada relevansinya dengan fokus penelitian.
- b. Jawaban lisan atau tertulis dari informan maupun responden.
- c. Perilaku dari subyek penelitian

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelitian kepustakaan yang terdiri dari bahan-bahan berupa buku dan artikel tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja organisasi sekolah dan bahan-bahan lain yang menunjang penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan tergantung pada ruang lingkup dan tujuan penelitian yang dilakukan. Metode dasar dalam penelitian kualitatif adalah observasi dan wawancara.³

1. Observasi partisipatif

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui

³Ibid, hlm. 76

observasi. Observasi merupakan salah satu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan langsung dan sistematis dengan menggunakan seluruh alat indra.⁴ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sumber data penelitian ini melibatkan unsur kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah bidang humas, bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana dan bidang penelitian dan pengembangan, serta melibatkan semua staf dan guru, komite sekolah, siswa dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian.

3. Wawancara mendalam

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁵ Sementara itu Sugiono dengan mengutip Esterberg menyatakan bahwa wawancara atau interview adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan teknik penentuan nara sumber (*purposive sampling*) yang melibatkan unsur kepala sekolah sebagai pimpinan, wakil kepala sekolah bidang humas, bidang

⁴Nasution S, *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: tarsito, 1998), hlm.5.

⁵Sutrisno Hadi, *Metode research II* (Yogyakarta, Andi Ofset, 2000), hlm.193.

⁶ *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 310

kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana dan bidang penelitian dan pengembangan, serta melibatkan semua staf dan guru, komite sekolah, siswa dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian. Pedoman wawancara yang digunakan adalah semi struktur, yakni diawali dengan mengajukan pertanyaan yang terstruktur dan kemudian dikembangkan secara lebih luas. Alat bantu yang dapat digunakan berupa tape recorder, kamera handycam, dan catatan. Selain itu dimungkinkan menggunakan angket dan kuesioner kepada pihak yang terkait dengan penelitian guna mendapatkan data yang lebih terbuka dan obyektif.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang atau suatu organisasi. Dengan metode dokumentasi ini maka fokus pengamatan dilakukan terhadap ruang atau tempat, pelaku, dan kegiatan atau aktivitas tertentu.

G. Teknik Analisis Data

Untuk mendukung adanya netralitas empatik dalam upaya mengobjektifkan hasil temuan, maka dilakukan triangulasi data dan informan. Peneliti melakukan klarifikasi tentang hasil temuan kepada pihak yang menjadi objek penelitian dalam waktu yang berbeda.⁷ Data yang

⁷Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Jakarta, Erlangga, 2009), hlm 27.

terkumpul dalam proses penelitian dan telah melalui proses triangulasi data selanjutnya dianalisis kualitatif, yaitu analisis dan interpretasi dilakukan secara kritis.⁸Dengan menggunakan teknik deskriptif analitis yang mendiskripsikan atau mengklarifikasikan data dan kemudian disusun interpretasi terhadap hasil pemikiran.Langkah selanjutnya adalah mengadakan eksplorasi yaitu mengangkat makna dari hasil penelitian yang dicapai sebagai sumbangan pemikiran.

Dalam analisis tersebut dilakukan proses reduksi data, dimana data yang diperoleh tersebut kemudian dirangkum, diseleksi untuk dimasukkan dalam berbagai kategori, sehingga data yang tidak mendukung dipisahkan sampai pada akhirnya terbentuk hasil yang berkualitas. Dalam proses reduksi data ini dilakukan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dicatatan-catatan yang ditemukan dilapangan.

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, maksudnya data tersebut disusun secara sistematis sehingga kejelasan hasil penelitian nampak dari data yang diperoleh. Langkah terakhir adalah membandingkan data dengan teori yang menjadi acuan peneliti dengan metode triangulasi, kemudian kesimpulan diambil dan diverifikasi dengan cara mencari data yang lebih mendalam melalui pengumpulan data ulang, meninjau kembali ke lapangan secara simultan untuk mengecek hasil kesimpulan. Setelah data jenuh (tidak menunjukkan perbedaan) maka data

⁸Abdul Munir Mulkhan, *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani* (Yogyakarta, Bintang, 2000), hlm.31.

disimpulkan secara final dalam bentuk pembahasan dan penyajian hasil secara deskriptif analisis.⁹

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif ada beberapa cara untuk meningkatkan kesahihan data penelitian, yaitu: perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan pengamatan

Mengapa dengan perpanjangan pengamatan akan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data? Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kembali lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapat, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2006), hlm. 338

dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang sudah diperoleh selama ini setelah dicek kembalipada sumber data asli atau sumber data lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

a. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai contoh mengamati sekelompok masyarakat yang sedang olahraga pagi. Bagi orang awam olahraga adalah untuk meningkatkan kebugaran fisik. Tetapi bagi peneliti kualitatif tentu akan lain kesimpulannya. Setelah peneliti mencermati secara mendalam, olahraga pagi itu bagi sekelompok masyarakat itu merupakan wahana untuk transaksi bisnis. Selanjutnya untuk dapat memahami proses perdagangan narkoba, maka peneliti harus melakukan pengamatan secara terus menerus dan memahami bahasa-bahasa sandi mereka.

Mengapa dengan meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas data? Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek pengerjaan soal-soal ujian, atau meneliti kembali penulisan dalam makalah yang telah dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah

data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil-hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/ dipercaya atau tidak.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1). Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang perilaku murid, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dapat dilakukan ke guru, teman murid yang bersangkutan dan orangtuanya. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang

berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

2).Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3).Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.

Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

Singkatnya, triangulasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan kevaliditasan data dengan cara membandingkan hasil antara metode pengumpulan yang satu dengan yang lainnya. Misalnya, apakah ada perbedaan data tersebut dengan pengumpulan data secara wawancara langsung dengan pengumpulan data secara pengamatan dan dokumen. Kenyataan menunjukkan bahwa kedua metode ini harus diperiksa silangkan (*cross check*).

c. Member check

Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan. Hal yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analitis, penafsiran, dan kesimpulan. Para anggota yang terlibat mewakili rekan-rekan mereka memanfaatkan memberikan reaksi dari segi pandangan dan situasi mereka sendiri terhadap data yang telah diorganisasikan oleh peneliti. Pengecekan anggota dapat dilakukan baik secara formal maupun secara tidak formal. Agar kesimpulan akhir penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan, sehingga tidak terjadi penafsiran sepihak terhadap

suatu informasi, perlu dilakukan pengecekan hasil sementara kepada informan. Ini dimaksudkan untuk memperoleh kesepakatan di antara peneliti dan informan tentang hasil penelitian ini. Pengecekan anggota seperti ini dapat dilakukan secara informal melalui wawancara.¹⁰

d. Penyusunan database

Penyusunan database dapat menjadi bukti data yang telah dikumpulkan dalam segala bentuknya, seperti berupa gambar, skema, dan lain-lain untuk memudahkan review serta penelusuran kembali proses penelitian pada waktu yang diperlukan.¹¹

e. Penyusunan mata rantai semua bukti penelitian

Penyusunan mata rantai semua bukti penelitian dilakukan untuk meningkatkan reliabilitas informasi penelitian. Tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami asal dan penemuan setiap bukti data dari awal pertanyaan riset sampai dengan kesimpulan akhir. Demikian pula pembaca dapat meneliti mundur untuk mengetahui asal mula kesimpulan yang telah disusun.

Untuk mendapatkan data yang valid dengan penelitian ini, maka penulis menggunakan: metode triangulasi, yaitu penggabungan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi secara

¹⁰Sudjarmoko.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2005), hlm 181

¹¹Moleong.. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remadja Rosda Karya, 2004), hlm. 181

berulang-ulang. Metode ini sangat dianjurkan oleh Patton dan telah dikaji ulang oleh Sutopo.¹²



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

¹² Sutopo, HB, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta: UNS Press, 2006) hlm 93.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dasar Al Irsyad dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Kepemimpinan pendidikan merupakan suatu kemampuan dalam proses mempengaruhi, mengkoordinir orang-orang lain yang ada hubungannya dengan ilmu pendidikan dan pelaksanaan pendidikan, pengajaran, agar kegiatan yang dijalankan dapat berlangsung lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Dari hal itu maka kepemimpinan pendidikan pada dasarnya berperan pada usaha-usaha yang berhubungan dengan proses mendidik dan mengajar disatu pihak, dan pada pihak lain berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan pendidikan sebagai satu ilmu dengan segala cabang-cabangnya dan ilmu sebagai pembantunya.

Pimpinan dapat bersifat formal dan dapat pula non formal. Pemimpin formal diangkat oleh atasannya dengan surat keputusan resmi, sedangkan pimpinan non formal diangkat oleh anggota maupun pengikutnya tanpa surat keputusan resmi. Seseorang dapat menjadi pimpinan karena memiliki sesuatu kelebihan dibandingkan dengan anggota lainnya. Esensi kepemimpinan seseorang pimpinan ialah ia harus mampu tidak saja hanya memberikan contoh, tetapi yang lebih penting lagi adalah menjadi contoh teladan bagi bawahannya.

Seorang pemimpin pendidikan harus menjamin adanya penekanan terhadap pengembangan profesional yang dikaitkan dengan refleksi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan pengajaran di ruang kelas dan mengembangkan sebuah kultur kolaborasi dari semua unsur dan aspek baik dari dalam maupun luar sekolah termasuk didalamnya melibatkan masyarakat. Berhasil tidaknya suatu program pendidikan dan pembelajaran akan dapat dilihat didalam prestasi dan kinerja kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan. Sehingga dalam hal ini kepala sekolah atau pemimpin dalam lembaga pendidikan harus mampu membawa lembaga pendidikannya ke arah tujuan yang akan dicapai.

Peranan kepala sekolah sangat penting karena ia merupakan pimpinan di lembaga pendidikan, maka ia harus mampu melaksanakan dan memiliki kompetensi yang lebih dibanding dengan tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan. Kualitas kompetensi kepala sekolah secara umum setidaknya mengacu kepada empat hal pokok, yaitu sifat dan ketrampilan kepemimpinan, kemampuan pemecahan masalah, ketrampilan sosial, dan yang terakhir pengetahuan dan kompetensi profesional.

Dari berbagai penjelasan tentang kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan, maka sudah seharusnya pemimpin pendidikan memuai mengembangkan akan kemampuan dirinya menjadi seorang pemimpin profesional yang dapat menguasai dan mengembangkan struktur organisasi pendidikan yang efisien dengan sumberdaya manusia yang tersedia, dan

dikelola dengan prinsip-prinsip manerial, kewirausahaan, dan sosial dengan dilandasi kompetensi pribadi yang dapat menjadi tauladan.

Lembaga pendidikan atau sekolah yang berkualitas harus mempunyai target yang akan dicapai. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan bertanggung jawab terhadap peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Begitu pula yang telah dilakukan oleh kepala SDIT Al-Irsyad Tegal. Sebagai seorang kepala suatu lembaga pendidikan, Abu Tholib, S.HI., M.SI. selaku kepala SDIT Al-Irsyad Tegal memiliki banyak peranan dalam hal peningkatan mutu pendidikan sekolah tersebut. Ketika diwawancarai beliau menyebutkan :

“ SDIT Al Irsyad berusaha semaksimal mungkin untuk merealisasikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan kriteria minimal tentang Sistem Pendidikan nasional di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan mutu pendidikan “¹

Upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala SDIT Al-Irsyad Tegal tersebut tidak hanya dengan memperbaiki kurikulum, namun berusaha memenuhi kriteria Standar Pendidikan Nasional yang mencakup 8 standar .Diantara usaha yang telah dilakukan oleh kepala SDIT Al-Irsyad Tegal tersebut adalah:

¹Wawancara dengan kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal , H. Abu Tolib, S.HI, M.S.I. Pada tanggal, 5 Maret 2013

1. Standar Kompetensi kelulusan

Standar Kompetensi Lulusan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik.

Standar Kompetensi Lulusan tersebut meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.

Kepala SDIT AL Irsyad Kota Tegal telah melaksanakan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikannya.

Hal ini terbukti pada kriteria Kelulusan yang ditetapkan dalam POS US dan POS UN relatif tinggi jika dibandingkan dengan SD lain yang ada di Kota Tegal.

“Peserta ujian dinyatakan lulus dari SDIT Al Irsyad Kota Tegal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Menyelesaikan seluruh program pembelajaran (Memiliki rapor semester 1 s.d. 12)
- b. Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk mapel Kelompok Agama dan Akhlak Mulia, Kewarganegaraan dan Kepribadian, Estetika, Penjasokes. (Mapel Pendidikan Agama, PKn, SBK, dan Penjasorkes nilai minimal 8,00).

- c. Nilai Sekolah untuk Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi minimal 7,50 (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Jawa, Matematika, IPA, IPS, TIK)
- d. Lulus UN dengan kriteria sebagai berikut :
1. Nilai Akhir minimal untuk setiap mata pelajaran UN sbb:
 - a. Bhs. Indonesia minimal 6,00.
 - b. Matematika minimal 5,00.
 - c. IPA minimal 6,00
 2. Rata – rata Nilai Akhir ketiga mata pelajaran UN minimal 6,00.”²

Kriteria Kelulusan ini memacu para Dewan Guru untuk lebih optimal dalam memberikan pelajaran yang ada . Sehingga hampir setiap hari anak dipacu terus untuk belajar sungguh-sungguh. Hampir semua siswa bisa menyerap seluruh materi yang diberikan oleh Dewan Guru. Rasa antusias terhadap pelajaran yang nampak pada setiap anak menunjukkan betapa responya Siswa terhadap setiap progran yang dilaksanakan oleh sekolah khususnya dalam menyongsong Ujian Nasional . Hal ini terbukti ketika peneliti mewawancarai salah satu anak kelas 6 yang terlihat masih semangat ketika ada tambahan jam pelajaran.

” kalau kita melihat alokasi waktu yang ada disekolah umum Cuma sedikit sekali, padahal materi yang ada banyak sekali khususnya matematika,

²SDIT Al Irsyad , *Prosedur Operasi Standar Ujian Sekolah Dasar Tahun pelajaran 2012/2013*, (Tegal : Yayasan AL Irsyad, 2012), hlm 8

bagaimana nanti siswa bisa mengerjakan soal ujian dengan benar kalau tidak minta tambahan jam pada gurunya”³

Pernyataan ini didukung oleh Wakil kepala Sekolah bidang Kurikulum yang dengan bangganya memuji keseriusan siswa-siswanya dalam menerima jam pelajaran tambahan yang memakan waktu satu setengah jam setiap harinya.

” Saya salut sekali kepada anak-anak yang masih memiliki semangat belajar yang tinggi, padahal pelajaran yang diberikan setiap harinya sudah banyak, karena berbeda dengan sekolah umum lainnya yang hanya diberi pelajaran dari Dinas saja, sedangkan di SDIT Al Irsyad pelajaran yang ada gabungan antara Dinas dan khas Yayasan ”⁴

Penambahan jam ini berjalan efektif dan dilaksanakan secara terprogram dan rapi. Realita ini membuat peneliti bertambah semangat untuk mengadakan penelitian . Peran Dewan Guru sangat luar biasa yaitu tidak pernah merasa lelah . Ini ini yang menghasilkan prestasi siswa jadi kian meningkat dalam perolehan nilai hasil Ujian di Kota Tegal Khususnya di wilayah Kecamatan Tegal Barat yang menjadi kebiasaan Siswa SDIT Al Irsyad menempati peringkat 5 besar selama 3 tahun berturut turut.

DAFTAR PERINGKAT NILAI UJIAN NASIONAL SD/MI

³Wawancara dengan Siswa SDIT Al Irsyad Kota Tegal ,Wahyu Hidayat Azzaozi. Pada tanggal, 5 Maret 2013

⁴Wawancara dengan Wakil Kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal, M. Agus Arifin, S.Pd. pada tanggal 5 Maret 2013

TAHUN PELAJARAN 2010/2011
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT, KOTA TEGAL⁵

NO	NAMA	JML	LULUS	RATA RATA	KLASI FIKASI	RANGK
1	SD THHK	7	7	23,63,	A	1
3	SD PIUS	98	98	23,63,	A	3
4	SD TEGALSARI 3	36	36	23,63	A	4
2	SD TEGAL SARI 1	42	42	23,37	A	2
5	SD RATON 1	31	31	23,37	A	5
6	SD AL IRSYAD	40	40	23,18	A	6
7	SD TEGALSARI 12	21	21	22,39	A	7
8	SDS IHSANIYAH GAMA	42	42	22,39	A	8
9	SD TEGAL SARI 8	23	23	21,79	A	9
10	SD PEKAUMAN 2	21	21	21,79	B	10
11	SD KRATON 2	15	15	20,73	B	11
12	SD MUARA REJA 2	46	46	20,68	B	12
13	SD PUTRA WACANA	19	19	20,27	B	13
14	SD PEKAUMAN 1	15	15	19,47	B	14
15	SD KRATON 5	30	30	19,05	B	15
16	SD DEBONG LOR	41	41	18,95	B	16
17	SD PEKAUMAN 3	17	17	18,37	B	17
18	SD TEGALSARI 2	34	34	18,37	B	18
19	SD TEGALSARI 4	24	24	18,28	B	19
20	SD PEKAUMAN 8	28	28	18,21	B	20
21	SD PEKAUMAN 7	27	27	18,20	B	21
22	SD PUI	11	11	18,02	B	22
23	SD MUARA REJA 1	31	31	18,02	C	23
24	SD PEKAUMAN 5	27	27	17,74	C	24
25	MI PESKID	28	28	17,74	C	25
26	SD TEGALSARI 6	31	31	17,74	C	26
27	SD TEGALSARI 13	21	21	17,74	C	27
28	SD KEMANDUNGAN 1	15	15	17,72	C	28
29	SD TEGALSARI 10	19	19	17,60	C	29
30	SD TEGALSARI 5	32	32	17,55	C	30
31	SD PESKID 1	40	40	17,23	C	31
32	SD KRATON 3	31	31	16,69	C	32
33	SD PESKID 2	20	20	16,48	C	33
34	SD KRATON 4	21	21	16,25	C	34
35	SD KRATON 6	30	30	16,25	D	35
36	KEMANDUNGAN 3	31	31	16,09	D	36
37	SD KEMANDUNGAN 2	18	18	15,94	D	37
38	SD TEGALSARI 11	24	24	15,77	D	38
39	SD MAKMUR NI'MAH	17	17	15,77	D	39
40	SD AL MA'ARIF	13	13	15,25	D	40
41	SD AL KHAIRIYAH	12	12	15,24	D	41
42	MI TEGALSARI	21	21	15,24	D	42

⁵ Data UPPD Kecamatan Tegal Barat Tahun 2011

**DAFTAR PERINGKAT NILAI UJIAN NASIONAL SD/MI
TAHUN PELAJARAN 2011/2012
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT , KOTA TEGAL⁶**

NO	NAMA	JML	LULUS	RATA RATA	KLASI FIKASI	RANGK
1	SD THHK	11	11	23,63,	A	1
2	SD TEGAL SARI 1	41	41	23,63,	A	2
3	SD PIUS	103	103	23,63,	A	3
4	SD AL IRSYAD	40	40	23,63,	A	4
5	SD TEGAL SARI 8	24	24	22,77	A	5
6	SD RATON 1	33	33	22,43	A	6
7	SD TEGALSARI 12	22	22	22,39	A	7
8	SD TEGALSARI 3	38	38	22,37	A	8
9	SD PEKAUMAN 2	29	29	21,79	A	9
10	SDS IHSANIYAH GAMA	46	46	21,46	A	10
11	SD KRATON 2	18	18	20,73	B	11
12	SD MUARA REJA 2	48	48	20,68	B	12
13	SD PUTRA WACANA	23	23	20,27	B	13
14	SD PUI	9	9	19,57	B	14
15	SD PEKAUMAN 1	16	16	19,47	B	15
16	SD PEKAUMAN 3	19	19	19,18	B	16
17	SD KRATON 5	33	33	19,05	B	17
18	SD DEBONG LOR	37	37	18,95	B	18
19	SD TEGALSARI 2	37	37	18,37	C	19
20	SD PEKAUMAN 5	31	31	18,29	C	20
21	SD TEGALSARI 4	29	29	18,28	C	21
22	SD PEKAUMAN 8	27	27	18,21	C	22
23	SD PEKAUMAN 7	30	30	18,20	C	23
24	MI PESKID	26	26	18,10	C	24
25	SD MUARA REJA 1	34	34	18,02	C	25
26	SD TEGALSARI 6	34	34	17,74	C	26
27	SD KEMANDUNGAN 1	17	17	17,72	C	27
28	SD TEGALSARI 10	16	16	17,60	C	28
29	SD TEGALSARI 5	35	35	17,55	C	29
30	SD PESKID 1	39	39	17,23	C	30
31	SD KRATON 3	33	33	16,69	C	31
32	SD PESKID 2	19	19	16,48	C	32
33	SD AL KHAIRIYAH	13	13	16,43	C	33
34	SD KRATON 4	18	18	16,25	D	34
35	KEMANDUNGAN 3	34	34	16,09	D	35
36	SD AL MA'ARIF	8	8	15,98	D	36
37	SD KEMANDUNGAN 2	20	20	15,94	D	37
38	SD TEGALSARI 11	23	23	15,77	D	38
39	MI TEGALSARI	25	25	15,68	D	39
40	SD KRATON 6	32	32	15,57	D	40
41	SD MAKMUR NI'MAH	14	14	15,40	D	41
42	SD TEGALSARI 13	19	19	15,24	D	42

⁶ Data UPPD Kecamatan Tegal Barat Tahun 2012

**DAFTAR PERINGKAT NILAI UJIAN NASIONAL SD/MI
TAHUN PELAJARAN 2012/2013
UPPD KECAMATAN TEGAL BARAT , KOTA TEGAL⁷**

NO	NAMA	JML	LULUS	RATA RATA	KLASI FIKASI	RANGK
1	SD AL IRSYAD	36	36	24,63	A	1
2	SD THHK	15	15	24,27	A	2
3	SD PIUS	98	98	23,63,	A	3
4	SD TEGAL SARI 1	39	39	23,37	A	4
5	SD TEGALSARI 12	21	21	22,37	B	5
6	SD PEKAUMAN 2	27	27	21,79	B	6
7	SD RATON 1	31	31	21,79	B	7
8	SD TEGAL SARI 8	26	26	21,79	A	8
9	SD TEGALSARI 3	37	37	21,46	B	9
10	SDS IHSANIYAH GAMA	42	42	21,46	B	10
11	SD KRATON 2	21	21	20,73	B	11
12	SD MUARA REJA 2	43	43	20,73	B	12
13	SD PUTRA WACANA	21	21	20,57	B	13
15	SD PEKAUMAN 3	16	16	19,21	C	15
14	SD DEBONG LOR	38	38	19,18	C	14
17	SD TEGALSARI 2	35	35	18,57	C	17
16	SD KRATON 5	36	36	18,37	C	16
18	SD PEKAUMAN 5	27	27	18,29	C	18
19	SD PUI	13	13	18,28	B	19
20	SD TEGALSARI 4	24	24	18,28	C	20
21	SD PEKAUMAN 7	27	27	18,21	C	21
22	SD PEKAUMAN 8	21	21	18,21	C	22
23	MI PESKID	27	27	18,10	C	23
24	SD MUARA REJA 1	37	37	18,02	C	24
25	SD PEKAUMAN 1	13	13	17,74	C	25
26	SD TEGALSARI 6	36	36	17,74	C	26
27	SD KEMANDUNGAN 1	19	19	17,72	C	27
28	SD TEGALSARI 10	19	19	17,60	C	28
29	SD TEGALSARI 5	36	36	17,55	C	29
30	SD TEGALSARI 11	27	27	17,23	D	30
31	SD PESKID 2	23	23	17,23	D	31
32	SD PESKID 1	36	36	17,23	C	32
33	SD MAKMUR NI'MAH	12	12	16,69	D	33
34	SD KRATON 3	25	25	16,69	C	34
35	SD AL KHAIRIYAH	12	12	16,43	D	35
36	SD TEGALSARI 13	18	18	16,25	D	36
37	SD AL MA'ARIF	15	15	16,25	D	37
38	SD KRATON 4	19	19	16,25	D	38
39	KEMANDUNGAN 3	32	32	16,09	D	39
40	SD KEMANDUNGAN 2	21	21	15,94	D	40
41	MI TEGALSARI	24	24	15,68	D	41
42	SD KRATON 6	31	31	15,57	D	42

⁷ Data UPPD Kecamatan Tegal Barat Tahun 2013

Dari hasil perolehan Nilai Ujian Nasional diatas yang ditampilkan tiga tahun kebelakang bisa difahami bahwa nilai Ujian Nasional mengalami peningkatan yang sangat signifikan . Hal ini menunjukkan jerih payah yang telah dirintis oleh Kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal mampu mendongkrak nilai Ujian nasional yang semula mengalami penurunan .

Prestasi siswa di ajang lomba antar sekolah juga luar biasa. Ini tak lepas dari peranan kepala sekolah saat memilih siswa-siswa yang diikutkan lomba dan pemilihan guru yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Prestasi-prestasi tersebut diantaranya:

KEGIATAN / EVENT TAHUN 2007 s/d 2012	BIDANG	PRESTASI
Lomba Karya Ilmiah	Budaya	Juara II
Festival Kreativitas Tkt. Kecamatan	Komputer	Juara I
Festival Kreativitas Tkt. Kecamatan	Seni Lukis	Juara III
POPDA Tkt Kecamatan	Renang	Juara I
POPDA Tkt Kecamatan	Senam	Juara I
POPDA Tkt Kecamatan	Tenis Meja Pa+Pi	Juara I
POPDA Tkt Kecamatan	Tenis Lapangan	Juara I
POPDA Tkt Kecamatan	Atletik	Juara I
Hari Pramuka	Melukis Boden Powel	Juara II
POPDA Tkt. Kota	Tenis Lapangan	Juara III
POPDA Tkt. Kota	Tenis Meja Pi	Juara I
Pekan Seni Tkt Kecamatan	Seni Lukis Pa	Juara I
Pekan Seni Tkt Kecamatan	Seni Lukis Pi	Juara II
Olympiade Matematika & Sains	Olympiade Mat & Sains	Juara III
Lomba Siswa teladan Tkt. Kota	Siswa Teladan	Juara II
Lomba Tennis Meja Usia Dini Tkt. Prop	Tenis Meja	Harapan II
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Kaligrafi Pa	Juara III

Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Kaligrafi Pi	Juara II
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Mapel PAI Pa	Juara II
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Mapel PAI Pi	Juara I
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Khitobah - Pa	Juara I
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Khitobah - Pi	Juara III
Lomba Mapsi Tkt. Kecamatan	Group Rebana	Juara III
Festiival Kreativitas Tkt. Kota	Komputer	Juara I
Lomba Mengarang Gizi Tkt. Kota	Mengarang	Juara III
PORDA Tkt. Kota	Tenis Meja - Pi	Juara I
Lomba Membaca	Membaca	Harapan II
Lomba Siswa Teladan Tkt.Kota	Siswa Teladan	Juara II
Lomba Mapel Matematika	Mapel MatematikaI	Juara III
Olympiade Sains Tkt Kota	Cabang IPA	Juara I
Karya Ilmiah Remaja Tkt Kota	KIR Remaja	Juara III
Lomba Mapel Matematika	Matematika	Juara III
SIT Ushamah In Action Tkt. Kota	Lomba Tahfidz	Juara I
SIT Ushamah In Action Tkt. Kota	Lomba Tahfidz	Juara II
O2SN Tkt. Kota	Tenis Meja pi	Juara III
O2SN Tkt. Kota	Karate (Kumite Pa)	Juara I
O2SN Tkt. Kota	Karate (Kata Pa)	Juara II
O2SN Tkt. Kota	Karate (Kata Pa)	Juara III
Kejuaraan Karate FORKI Tkt.Kota	Karate (Kumite Pa)	Juara II & III
Kejuaraan Karate FORKI Tkt.Kota	Karate (Kata Pa)	Juara II
Try Out SD	Mapel UN	Terbaik I & III
Lomba Futsal Tkt. Kota	Futsal	Juara IV
Lomba MAPSI Tkt Kec. Tegal Barat	Khitobah	Juara III
Lomba MAPSI	Mapel PAI (pa)	Juara I
Lomba MAPSI	Mapel PAI (pi)	Juara 2
Lomba MAPSI	Cerdas Cermat	Juara 1
Lomba MAPSI	Kaligrafi (pa)	Juara 2
Lomba MAPSI	Kaligrafi (pi)	Juara 2
Lomba MAPSI	Cipta Cerita Islami	Juara 2

3. Standar Isi

Peran Kepala SDIT Al Irsyad terhadap Standar isi sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, yang mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, yang termuat dalam kurikulum. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menyatakan kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran estetika, dan (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan.

Kepala SDIT Al Irsyad juga menelusuri kurikulum antara lain dapat ditelusuri pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pasal 1 ayat 19, disebutkan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tertentu ini meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

“Sekolah harus memiliki kurikulum, karena digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Yang meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan

kekhasan Yayasan Al Irsyad yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan karakter siswa.⁸

Oleh sebab itu Kepala SDIT Al Irsyad menyusun kurikulum Satuan Pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada. Kurikulum tersebut diberi nama Kurikulum SDIT AL Irsyad Kota Tegal. Kurikulum ini memadukan antara kurikulum yang bersandar nasional dengan Kurikulum Yayasan Al Irsyad yang lebih kental dengan nilai keislamannya. Muatan isinya sangat baik sekali .diantaranyapemaparan visi dan misi yang mengagumkan , memuat beberapa materi pembentukan keyakinan yang kokoh sebagai dasar bermasyarakat , serta berakhlakul karimah yang menjadi acuan hidupnya.

a. Kurikulum Dinas Pendidikan

Seiring dengan inovasi pendidikan, pemerintah memberlakukan Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai dasar hukum penyelenggaraan dan reformasi sistem pendidikan nasional untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu, relevan dengan kebutuhan masyarakat, dan berdaya saing dalam kehidupan global.

Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu acuan dasar (benchmark) bagi setiap penyelenggara dan satuan pendidikan. Oleh karena itulah pemerintah memberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat criteria minimal tentang komponen pendidikan untuk memacu pengelola, penyelenggara, dan

⁸Wawancara dengan kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal , H. Abu Tolib, S.HI, M.S.I. Pada tanggal, 4 Maret 2013

satuan pendidikan agar dapat meningkatkan kinerja dalam memberikan pelayanan pendidikan yang bermutu serta mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas public dalam penyelenggaraan sistem pendidikan nasional.

Untuk membantu pengelola, penyelenggara, dan satuan pendidikan dalam menyusun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sebagai amanat PP Nomor 19 Tahun 2005, maka diberlakukan beberapa Peraturan Menteri Pendidikan Nasional sebagai acuan untuk melaksanakan delapan Standar Nasional Pendidikan, sehingga KTSP yang disusun oleh satuan pendidikan akan lebih sesuai dengan kondisi sekolah dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

SD Al Irsyad Kota Tegal juga melaksanakan PP no 53 tahun 2010 tentang Kedisiplinan , yaitu disiplin Pegawai Negeri Sipil. dan Perda No.4 Tahun 2012 yaitu setiap hari Kamis melaksanakan penggunaan Bahasa Jawa (Krama) sebagai pengantar dalam pembelajaran.

Mengingat pentingnya Kurikulum dalam pengelolaan pendidikan sehingga dapat mengawal tercapainya tujuan pendidikan, maka Civitas Academica SD Al Irsyad Kota Tegal mengadakan Analisis Kontek dengan menggunakan Analisis SWOT sebagai berikut.⁹

⁹ SDIT Al Irsyad , *Kurikulum SD Al Irsyad Kota Tegal* , (Tegal : Yayasan Al Irsyad , 2013), hlm 26

i. Analisis Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan.

NO	ASPEK	KONDISI SEKOLAH	UPAYA PENCAPAIAN	KET
1.	Struktur Kurikulum	a. Jumlah jam belajar efektif per Mapel belum memenuhi ketentuan.	a. Perlu menambah jam belajar efektif per Mapel maksimal 4 jam pelajaran.	
2.	Mulok	a. Silabus dan RPP Mulok TIK hanya copy paste dari internet b. Silabus dan RPP Mulok Bahasa Jawa masih menggunakan SK Gubernur Jateng tahun 2005. c. Silabus dan RPP Mulok Bahasa Inggris masih mengadopsi dari sekolah lain.	a. Perlu diadakan pembinaan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan RPP Mulok TIK. b. Silabus dan RPP Mulok Bahasa Jawa menggunakan SK Gubernur Jateng tahun 2010. c. Perlu diadakan pembinaan peningkatan kemampuan guru dalam menyusun Silabus dan RPP Mulok Bahasa Inggris	

NO	ASPEK	KONDISI SEKOLAH	UPAYA PENCAPAIAN	KET
3.	Pengembangan Diri	a. Belum mencantumkan nilai rapor pengembangan diri. b. Sudah memasukkan pendidikan budaya dan karakter bangsa dalam bentuk pengembangan diri tidak terprogram.	a. Perlu diadakan pembinaan cara penulisan nilai pengembangan diri dalam buku rapor. b. Perlu mengoptimalkan memasukkan pengembangan diri tidak terprogram dalam bentuk pembiasaan rutin, spontan, keteladanan, dan pengkondisian.	
4.	Ketuntasan Belajar	Belum memenuhi ketentuan SNP	Perlu dikaji dan dinaikkan agar setiap tahunnya ada	

			peningkatan	
5.	Kecakapan Hidup	Belum ada Silabus dan RPP	Perlu ada Workshop penyusunan dan pengintegrasian kecakapan hidup	
6.	Unggulan Lokal dan Global	Belum ada Silabus dan RPP	Perlu ada Workshop penyusunan dan atau pengintegrasian Unggulan lokal Global	
7.	Kalender Pendidikan	Belum disesuaikan dengan kebutuhan sekolah	Perlu ada pembinaan penyesuaian Kaldik dan kebutuhan sekolah	
8.	SKL Sekolah	Belum memenuhi ketentuan SNP	Perlu dikaji dan dinaikkan agar setiap tahunnya ada peningkatan	

ii. Analisis Kondisi Sekolah.

NO	ASPEK	KEKUATAN	KELEMAHAN	KET
1.	Peserta didik	a. Kehadiran peserta didik ke sekolah tinggi	a. Motivasi peserta didik dalam belajar belum maksimal	
2.	Pendidik dan tendik	a. Semua Pendidik telah mengikuti diklat peningkatan mutu. b. Kinerja pendidik dan tekdik tinggi.	a. Kompetensi Pedagogk Pendidik masih rendah. b. Kompetensi Profesional pendidikan belum maksimal	
3.	Orang Tua Siswa	a. Kepedulian orang tua berpartisipasi dlm kegiatan sekolah tinggi	a. Adanya larangan meminta sumbangan kepada orang tua.	
4.	Biaya	a. Adanya bantuan dana dari APBD II. b. Kepedulian orang tua berpartisipasi memenuhi kebutuhan dana tinggi.	a. Bantuan dana APBD II masih minim. b. Adanya larangan meminta sumbangan kepada orang tua.	
5.	Sarana dan Prasarana	Telah tersedia sarana prasaranayang memadai	Semangat dan kemauan guru memanfaatkan sarana prasarana masih rendah	

iii. Analisis Masyarakat Sekitar.

NO	ASPEK	PELUANG	TANTANGAN	KET
1.	Komite Sekolah	a. Telah dibentuk Komite Sekolah dengan personil yang potensial.	a. Kepedulian Komite Sekolah terhadap pendidikan masih kurang maksimal	
2.	Dewan Pendidikan	a. Telah dibentuk Dewan Pendidikan dengan personil yang potensial.	a. Kepedulian Dewan Pendidikan terhadap pendidikan masih kurang.	
3.	Dinas Pendidikan	Personil dan kebijakan Dinas sangat mendukung peningkatan mutu	Kurang adanya pendampingan dari Dinas untuk mengawal peningkatan mutu.	
4.	Asosiasi Profesi	Personil dan Program Organisasi Profesi sangat mendukung peningkatan mutu	Kurang adanya pendampingan dari Dinas untuk mengawal peningkatan mutu	
5.	Dunia Industri dan Dunia Kerja	Banyak dunia industri dan dunia kerja di sekitar sekolah	Kepedulian terhadap pendidikan dan peningkatan mutu masih rendah.	
6.	Sumber Daya Alam	Banyak sumber alam yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar di sekitar.	Belum dimanfaatkan dengan maksimal sebagai sumber belajar	6

Berdasarkan pertimbangan tersebut di atas, maka Civitas akademica SD Al Irsyad Kota Tegal termasuk di dalamnya Komite Sekolah berusaha menyusun Kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan sekolah serta akan

diterapkan dalam pengelolaan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di SD Al Irsyad Kota Tegal Tahun pelajaran 2013 / 2014.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tugas untuk mengembangkan dan mendorong semua komponen persekolahan supaya meningkatkan prestasi dan kinerjanya. Salah satu tugas yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam hal ini bapak Sulistyio adalah pengembangan kurikulum. Sebagai bentuk pengembangan kurikulum diadakan workshop tentang kurikulum dengan kajian Stantar kelulusan, ini dilakukan agar dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat dilihat hasil dan output yang ingin diraih sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Demikian pula agar potensi-potensi lokal sesuai dengan karakteristik di SDIT Al-Irsyad berkembang dan menjadi ciri atau kekhususan di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal .dalam perkembangannya muncullah sebuah gagasan dan ide karena ingin siswanya memiliki keunggulan-keunggulan dalam bidang penelitian maka dibuatlah pengembangan materi ajar dalam bentuk muatan lokal yang diberikan dikelas sepuluh yaitu pelajaran tentang dasar-dasar penelitian.

Menurut M. Subekhi, S.Ag. selaku Wakil kesiswaan , mengatakan :

“Siswa SDIT Al-Irsyad Kota Tegal memiliki potensi dan kemauan yang bagus dalam hal seni, Olah Raga dan Pramuka hal ini terbukti dalam hal kegiatan ekstrakurikuler lukis , rebana , Tilawah dan nasyid yang banyak diminati oleh siswa SDIT Al-Irsyad Kota Tegal.”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Wakil Kesiswaan SDIT Al Irsyad Kota Tegal, M. Subkhi, S.Ag, tanggal 25 Februari 2013

Dalam pelaksanaan kurikulum KTSP yang dilaksanakan di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal sejak bulan oktober 2008 telah memiliki kurikulum yang disusun dan dibuat oleh sekolah dengan melibatkan tim perumus kurikulum yang terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, karyawan, dan melibatkan pengawas dari dinas sebagai konsultan dalam penyusunan kurikulum.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. mengatakan, bahwa pada tahun pelajaran 2010/2011 selaku kepala sekolah sudah membuat kebijakan kepada semua guru kelas dan mata pelajaran untuk membuat kelompok MGMP sekolah dalam bidang studi yang sama atau serumpun agar antara guru saling memberikan informasi dan pengalaman yang ada hubungannya dengan penanganan kurikulum yang sesuai dengan bidang studi tersebut. Termasuk dalam rangka memantau perkembangan siswa, walaupun belum berjalan maksimal. selaku kepala sekolah kata bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI., guru-guru mata pelajaran diberikan tugas tambahan untuk membimbing dan memantau siswa sebagai pembimbing akademik, mendampingi guru kelas. Hal ini dilakukan agar siswa dapat terpantau secara jelas kondisi dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar maupun berinteraksi dalam proses belajar mengajar.

Sedangkan Struktur Kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal adalah sebagai berikut : ¹¹

¹¹ SDIT Al Irsyad , *Kurikulum SIT AL Irsyad Kota Tegal* (Tegal : Yayasan Al Irsyad , 2013) hlm 35

NO	KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU					
		KLS I	KLS II	KLS III	KLS IV	KLS V	KLS VI
A	MATA PELAJARAN						
1.	Pendidikan Agama	3	3	3	3	3	3
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
3.	Bahasa Indonesia	6	6	6	5	5	5
4.	Matematika	6	6	6	5	5	5
5.	I P A	2	2	3	4	4	4
6.	I P S	2	3	2	3	3	3
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	2	2	2	4	4	4
8.	Pend. Jasmani, OR, dan Kesehatan	2	2	2	4	4	4
B.	MUATAN LOKAL						
1.	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2.	Bahasa Inggris	1	1	2	2	2	2
3.	Aritmatika / Sempoa	2	2	0	0	0	0
4.	Teknologi Informasi dan Komunikasi	0	0	0	2	2	2
5.	Bahasa Arab	0	0	2	0	0	0
C.	PENGEMBANGAN DIRI	2 *	2 *	2 *	2 *	2 *	2 *
	JUMLAH	30	31	32	36	36	36

Keterangan :

1. Struktur Kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal meliputi 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri, seperti tercantum dalam tabel di atas.

2. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi sesuai dengan ciri khas dan potensi daerah dan Sekolah dengan alokasi seperti tabel di atas.
3. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran, tetapi kegiatan di luar jam pembelajaran yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier peserta didik. Alokasi waktu pengembangan diri ekuivalen 2 jam pembelajaran.
 - a. Subtansi mata pelajaran IPA dan IPS merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu.
 - b. Pembelajaran pada Kelas I,II,III dilaksanakan melalui pendekatan Tematik, sedangkan Kelas IV,V,VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
 - c. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit, sedangkan minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34 minggu.
 - d. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22, 23, 24 Tahun 2006, beban belajar per minggu kelas I = 26 jam pelajaran, kelas II = 27 jam pelajaran, kelas III = 28 jam pelajaran, sedangkan kelas IV, V, VI = 32 jam pelajaran.

Sedangkan untuk SDIT Al Irsyad Kota Tegal beban belajar per minggu kelas I = 30 jam pelajaran, Kelas II = 31 jam pelajaran, Kelas III = 32 jam pelajaran, Kelas IV, V, VI = 36 jam pelajaran.

Tambahan jam pelajaran di kelas I – VI sebanyak 4 jam pelajaran telah disetujui oleh Dewan Guru, Komite Sekolah, dan Dinas Pendidikan Kota Tegal melalui Pengawas Sekolah.

Untuk memenuhi beban mengajar guru sesuai dengan dengan peraturan pemerintah nomor 39 tahun 2009, bahwa beban mengajar guru minimal 24 jam pelajaran perminggu, maka untuk SD Ihsaniyah Gajahmada Kota Tegal menambah jam belajar serta menambah mata pelajaran untuk mata pelajaran k Agama khusus. Adapun tambahan jam pelajaran tersebut pada :

Kelas I dan II mata pelajaran bahasa Arab masing-masing 1 jam pelajaran sedangkan BTQ masing-masing sebanyak 10 jam perminggu

Kelas III s.d kelas VI mata pelajaran Aqidah, Fiqih, Tarikh masing-masing menambah 1 jam pelajaran perminggu, sedangkan BTQ menambah sebanyak 10 jam perminggu

Kelas IV s.d kelas VI mata pelajaran bahasa Arab masing-masing menambah 2 jam pelajaran perminggu

b. Kurikulum Yayasan

Di samping kurikulum nasional, kepala sekolah juga melaksanakan kurikulum Yayasan yang menitik beratkan pada pelajaran keagamaan seperti pembelajaran amaliah ibadah. Materi ini diharapkan mampu mendorong siswa untuk senang beribadah dengan baik dan benar seperti wudhu, shalat, puasa, zakat, infaq, dan sedekah.

Pembelajaran baca tulis Al-Qur'an menitikberatkan kepada cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar serta mampu menghafal Al-Qur'an minimal 1 juz (juz 30).

Pembelajaran bahasa Arab dilaksanakan untuk membantu siswa dalam belajar ilmu keagamaan karena mayoritas buku keagamaan berbahasa Arab dan menempatkan bahasa Arab sama seperti bahasa Inggris sebagai bahasa persatuan manusia.

Selain itu juga kurikulum Yayasan menonjolkan ketrampilan unggulan lokal dan global yang menjadi ciri khas utama Yayasan yang menjadi modal utama untuk menarik minat masyarakat agar lebih yakin untuk menitipkan anak-anaknya di SDIT Al Irsyad Kota Tegal.

Dibawah ini tabel ketrampilan unggulan local dan Global yang ada di SDIT Al Irsyad Kota Tegal

PROGRAM KETRAMPILAN UNGGULAN LOKAL DAN GLOBAL
SDIT Al Irsyad Kota Tegal

KELAS	MATERI
I	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsin buku Iqro jilid 1 dan 2 • Menghafal QS al Fatihah – QS Al-Fiel • BAHASA ARAB • Mampu bercakap – cakap sekitar sekolah dengan bahasa Arab dengan sederhana • BAHASA INGGRIS • Mampu bercakap – cakap sekitar sekolah dengan bahasa Inggris yang sederhana
II	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsin buku Iqro jilid 3 dan 4 • Menghafal QS Al Humazah –QS Al- Bayyinah • BAHASA ARAB • Mampu bercakap – cakap sekitar rumah dengan bahasa Arab dengan sederhana • BAHASA INGGRIS • Mampu bercakap – cakap sekitar rumah dengan bahasa Inggris yang sederhana
III	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsin buku Iqro jilid 5 dan 6 • Menghafal QS Al Qadar – QS Al – Balad • BAHASA ARAB • Mampu menghitung jumlah benda muzakar dan muannats dengan benar • Mampu membedakan jenis benda muannats dengan muzakar • BAHASA INGGRIS • Mampu menghitung bilangan 1 - 1000 • Bercakap- cakap dengan kata kerja sederhana
IV	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsien QS Al-Baqarah 1 – 286 • Menghafal QS Al Fajr – QS Al Insyiqaq • BAHASA ARAB • Mampu bercakap – cakap dengan kata kerja sederhana • Membedakan gata ganti orang • BAHASA INGGRIS • Mampu bercakap- cakap dengan kata kerja sederhana • Mampu membedakan kata ganti orang • KOMPUTER 1) MS Word :

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi dan membuat teks ➤ Menggunakan jenis font ➤ Membuat tabel ➤ Menghitung rumus
V	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsien QS Ali Imran 1 – 200 • Qiro ah dan thsien QS An Nisa 1 - 176 • Menghafal QS Al Mutaffien - QS An-Naba • BAHASA ARAB • Mampu bercakap – cakap dan mentelaah teks pendek dengan benar • BAHASA INGGRIS • Mampu bercakap – cakap dan mentelaah teks pendek dengan benar • KOMPUTER 1.MS Word : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggunakan Fasilitas formula ➤ Menggunakan fasilitas drawing ➤ Menyatukan gambar dengan teks dan grafik
VI	<ul style="list-style-type: none"> • BACA TULIS AL-QUR'AN • Qiro ah dan tahsien QS Al Maidah • Qiro ah dan tahsien QS al An Am : 1 – 165 • BAHASA ARAB • Mampu bercakap – cakap dan metelaah teks sederhana sekitar sekolah dengan benar • BAHASA INGGRIS • Mampu bercakap – cakap mentelaah teks sederhana sekitar sekolah dengan benar • KOMPUTER 1.MS EXEL : <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat kolom dengan fasilitas tabel ➤ Menggunakan fungsi formula ➤ Menggunakan data sort ➤ Menyatukan gambar dengan dengan teks dan grafik

“Materi ajar dan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang diterapkan diSDIT Al Irsyad Kota Tegal berdasarkan kurikulum KTSP yang telah disyahkan dan di akui oleh Dinas Pendidikan Kota Tegal. Ditambah dengan kurikulum Yayasan AL Irsyad ”¹²

¹² Wawancara dengan Wakil Kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal, Agus ARifin, S.Pd, tanggal 15 April 2013

Pernyataan ini didukung oleh dokumen kurikulum KTSP SDIT Al Irsyad Kota Tegal.¹³ Secara terperinci KKM SDIT AL Irsyad Kota Tegal adalah sebagai berikut :

NO	Komponen	KKM/Kelas						Jumlah	Rata - Rata
		I	II	III	IV	V	VI		
A. Mata Pelajaran									
1	Pendidikan Agama	75	75	75	75	75	75	450	75
2	PKn	75	75	75	75	75	75	450	75
3	Bahasa Indonesia	75	75	75	75	75	75	450	75
4	Matematika	70	70	70	70	70	70	420	70
5	Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70	70	70	70	405	70
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	70	70	70	70	70	70	420	70
7	Seni Budaya & Ketrampilan	75	75	75	75	75	75	450	75
8	Penjas Orkes	75	75	75	75	75	75	450	75
B. Muatan Lokal									
1	Bahasa Jawa	75	75	75	70	70	70	435	73
2	Bahasa Inggris	-	-	70	70	70	70	280	70
3	Komputer	-	-	-	75	75	75	225	75
C. Agama Pengembangan									
1	BTQ	80	80	80	80	80	80	480	80
2	Aqidah Ahlak			80	80	80	80	480	80
3	Fiqih			80	80	80	80	480	80
4	Tarikh			80	80	80	80	480	80
5	Bahasa Arab			80	80	80	80	480	80
D. Pengembangan Diri									
	Jumlah								6840
	Rata - Rata								75

c. Alokasi Waktu Belajar

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal, kepala sekolah telah melaksanakan dan mengatur alokasi waktu sesuai

¹³ SDIT Al Irsyad , *Kurikulum SIT AL Irsyad Kota Tegal* (Tegal : Yayasan Al Irsyad , 2013) hlm 40

dengan kurikulum KTSP dan disesuaikan dengan kebutuhan . mengingat alokasi waktu yang ada pada kurikulum Dinas sangat sedikit, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan, maka ada penambahan waktu dalam kegiatan belajar mengajar.

Proses kegiatan belajar mengajar di SDIT Al-Irsyad Kota Tegal dimulai pada pukul 06.50 WIB dan berakhir pada pukul 16.10 WIB. Untuk hari Jumat sebagaimana penulis lihat dalam dokumen jadwal pelajaran jam pertama dimulai pukul 06.50 dan jam berakhir pada pukul 11.00 WIB, sedangkan hari sabtu dimulai pukul 06.50 dan jam berakhir pada pukul 11.25. Pada hari senin sampai jumat jam pelajaran berdurasi 35 menit, sedangkan di hari sabtu tidak ada kegiatan belajar mengajar hanya fokus pada kegiatan ekstrakurikuler. Di hari senin sampai kamis, sekolah mengadakan kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan di hari jumat sholat dhuha berjamaah yang dikelola oleh pengurus kerohanian Islam sebagai bentuk pelatihan dan sarana belajar pengalaman pelajaran Pendidikan Agama Islam demikian menurut Ibu Muslikhah, S.Pd.I.

**JADWAL KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
SDIT AL IRSYAD KOTA TEGAL
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Hari Senin - Kamis

06.50 - 07.00	percakapan arab/inggris
07.00 - 07.15	Tahfizdul Qur,an dan do,a harian
07.15 - 07.50	KBM
07.50 - 08.25	KBM
08.25 - 09.00	KBM
09.00 - 09.35	KBM
09.35 - 09.50	REST
09.50 - 10.25	KBM
10.25 - 11.00	KBM
11.00 - 11.35	KBM

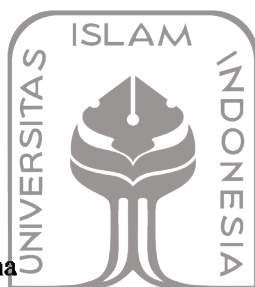
11.35 - 12.00	LUNCH
12.00 - 12.25	Prayer Dhuhur
12.25 - 13.00	KBM
13.00 - 13.35	KBM
13.35 - 14.10	KBM
14.10 - 14.45	BTQ
14.45 - 15.10	Shalat asar
15.10 - 16.10	Tambahan Jam

Hari Jum 'at

06.50 - 07.10	Shalat dhuha berjamaah
07.10 - 07.50	Senam bersama
07.50 - 08.25	KBM
08.25 - 09.00	KBM
09.00 - 09.15	REST
09.15 - 09.50	KBM
09.50 - 10.25	KBM
10.25 - 11.00	KBM

Hari Sabtu

06.50 - 07.50	Shalat dhuha
07.15 - 08.15	Arabic/English club
08.15 - 09.15	Pramuka
09.15 - 09.25	REST
09.25 - 10.25	Eskul 1
10.25 - 11.25	Eskul 1



Jika diperhatikan antara kurikulum yang ada pada SD Negeri yang ada di Kota Tegal dengan SDIT Al Irsyad jelas ada perbedaan yang sangat signifikan, sehingga penulis berkesimpulan ada usaha yang sangat bagus untuk memenuhi standar isi yang telah ditekankan oleh BNSP. Yaitu dalam muatan kurikulum dan alokasi waktu pembelajaran yang sudah dipadukan antara Kurikulum dari Dinas Pendidikan dengan Kurikulum yayasan AL Irsyad yang lebih kental dengan nuansa relegius. Sehingga suasana pembelajaran berjalan dengan dinamis.

3. Standar Proses

Kepala SDIT Al Irsyad berusaha membenahi Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selain itu, dalam proses pembelajaran pendidik memberikan keteladanan.

“ Guru yang baik adalah kreatif, inovatif maksunya punya ide-ide dalam pembelajaran. memahami kondisi siswa sehingga membuat pembelajaran aktif, kreatif dan menarik”¹⁴

Setelah peneliti mengadakan observasi memang benar apa yang dikatakan kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal, kebanyakan guru di SDIT Al Irsyad kreatif dan inovatif. Pembelajaran tidak berjalan monoton, namun bervariasi. Kadang siswa belajar di ruang kelas. Kadang berkumpul di halaman, kadang berkunjung ke tempat umum, seperti Alun-alun, Pasar, terminal, stasiun, tempat pembuatan genteng, pabrik gula, instansi pemerintah. Hal ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang dikenal dengan kegiatan outdoor. Biasanya satu bulan sekali siswa diajak jalan-jalan ke kolam renang wisata yang ada di PU'in. Disitu anak sengaja disuruh refreng tidak ada pelajaran berenang karena murni untuk rilek. Biasanya kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu.

¹⁴Wawancara dengan Kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal, H. Abu Tolib, S.HI, M.SI, tanggal 11 Maret 2013

Kegiatan ini dibenarkan oleh Ibu Lutfi Kurniawati, S.pd selaku guru di kelas VI, yang diberi tugas untuk memprogram kegiatan outdoor setiap minggunya.

“Pada awalnya ketika saya diberi tugas untuk merencanakan kegiatan outdoor terasa berat sekali, mengingat waktu luang yang ada sangat sedikit, tetapi setelah saya kerjakan pelan-pelan ternyata banyak manfaatnya, disamping bertambah relasi semakin bertambah ilmu, dan gagasan untuk lebih kreatif dan inovatif”¹⁵

SDIT Al Irsyad sudah mampu menerapkan sebuah pembelajaran Pakem merupakan sebuah model pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya.

- a. Pertama, proses Interaksi (siswa berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan siswa, multimedia, referensi, lingkungan dsb).
- b. Kedua, proses Komunikasi (siswa mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan siswa lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play).
- c. Ketiga, proses Refleksi, (siswa memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan).
- d. Keempat, proses Eksplorasi (siswa mengalami langsung dengan melibatkan semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan atau wawancara)

¹⁵Wawancara dengan Penanggung Jawab Outdoor SDIT AL Irsyad Kota Tegal, Lutfi Kurniawati, S.Pd, tanggal 18 Maret 2013

Keempat proses diatas sudah bisa dilaksanakan di SDIT Al Irsyad Kota Tegal. Mayoritas guru selalu membuat Program Tahunan dan Prgram semester serta RPP pada awal tahun nya sehingga tidak membuat mereka sulit dalam mencari ide brilian. Bahkan hampir setiap minggu mereka buat masterplan pembelajaran untuk satu minggu. Biasanya diperiksa langsung oleh Wakasek sebelum di sampaikan ke siswa. Proses ini sangat jarang dijumpai di SD umum di kota Tegal yang mayoritas lebih senang dengan model copy paste dalam urusan administrasi.

Disamping itu setiap hari guru harus mengisi buku kemajuan kelas yang disediakan setiap kelas, biasanya buku ini jarang isi di SD umum lainnya, karena dianggap merepotkan guru. SDIT Al Irsyad mewajibkan bagi semua guru harus mengisi dengan benar . Setiap minggu akan diperiksa oleh Wakasek Kurikulum, yang kemudian dievaluasi . Karena ini merupakan salah satu alat untuk mengukur perkembangan guru dan siswa setiap harinya . Dibuku itu ditulis mata pelajaran yang ada setiap hari , serta keadaan siswa yang hadir setiap waktu. Bisa jadi pagi hari siswa beragkat semua tetapi ketika siang ada yang pulang. Di buku akan Nampak abesnsinya , karena sudah tersedia kolom-kolomnya. Jika buku dalam keadaan kosong, berarti guru dianggap tidak masuk kelas dan akan mendapat terguruan apa sebabnya , ketika seorang guru tidak mengindahkan bisa berdampak pada pemotongan gaji . ini yang memacu semua guru untuk lebih semangat didalam mengajar.

Untuk menguatkan hasil observasi ini peneliti langsung mewancarai guru dan komite Sekolah agar bisa memberikan tanggapan tentang kebijakan yang ada.

“ Tahun ini ada perubahan kebijakan dari Kepala Sekolah, khususnya untuk pembuatan Progran tahunan, Program Semester dan RPP tidak boleh Copy paste tetapi harus di buat setiap minggu dan di periksa langsung oleh Waka Kurikulum ”¹⁶

“ Saya sangat setuju dengan adanya perubahan terutama dalam hal administrasi , karena ini merupakan hal positif yang harus didukung oleh semua guru. Dan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan ”¹⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Kepala SDIT Al Irsyad Kota Tegal sudah berusaha merubah kebijakan yang sangat berarti , terutama menghilangkan kesan asal percaya kepada guru yang cenderung malas membuat Perencanaan . Karena ada kontrol yang terprogram dan dilaksanakan secara berkesinambungan dengan baik. Berikut contoh Administrasi kemajuan kelas :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA


¹⁶Wawancara dengan Guru SDIT Al Irsyad Kota Tegal, Ali Sumitro , S.Ag, tanggal 27 Maret 2013

¹⁷ Wawancara dengan ketua Komite SDIT Al Irsyad, Teguh Mujiarto, S.Pd, tanggal 30 Maret 2013

**BATASAN HARIAN
SDIT AL IRSYAD KOTA TEGAL TAHUN PELAJARAN**

JAM KE	HARI/ TGL	MA PEL	K D	INDIKATOR	MATERI	SUMBER	ABSENSI SISWA					KET
							Hadir	A	I	S	JML	

Absensi Siswa :



Mengetahui
Kepala
Sekolah

Tegal, 200

Guru Kelas

H. Abu Tolib, S.HI, M. SI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
 Kebijakan ini membuat proses Kegiatan Belajar Mengajar berjalan dengan kondusif , aktif , kreatif dan menyenangkan . menanamkan dedikasi yang tinggi bagi Dewan guru untuk lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

Bapak Agus Arifin , S.Pd, selaku Waka Kurikulum, menegaskan

“Model pembelajaran PAKEM memang baik diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari karena ditinjau dari segi keefektipan siswa dalam pembelajaran tersebut, adanya saling kerjasama antar siswa mengakibatkan semakin terbiasanya mereka memecahkan masalah secara bersama.”¹⁸

¹⁸ Wawancara dengan Waka Kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal, Agus Arifin, S.Pd, tanggal 30 Maret 2013

Untuk memenuhi standard proses yang ada di SDIT Al Irsyad , Kepala Sekolah juga mengadakan kegiatan supervisi

Setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengembangan materi pembelajaran yang telah dilakukan oleh sekolah dalam masa kepemimpinannya, misalnya dengan diadakan *workshop* dengan mengelompokan bidang studi yang serumpun untuk membahas dan mengaji isi materi yang telah diajarkan sesuai dengan kurikulum SDIT Al Irsyad Kota Tegal pengembangan yang dilakukan berupa kajian indikator-indikator materi ajar sesuai dengan bidang studi masing-masing agar dalam pembelajarannya dapat lebih berkembang dan memperluas wawasan dan pengembangan ilmu. Dengan kajian pengembangan indikator harus tetap dalam koridor sesuai dengan silabus yang telah disusun.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, M. Agus Arifin, S.Pd. dalam programnya untuk meningkatkan mutu pendidikan sebagaimana yang digariskan kepala sekolah telah melaksanakan beberapa program misalnya: fasilitas pencapaian kompetensi siswa akademik seperti remedial, pengayaan, dan pendalaman materi, adanya mata pelajaran mulok yang merupakan keunggulan sekolah.

“Dalam pengembangan materi ajar dan proses pembelajaran sebagaimana dikatakan Abu Tholib, S.HI., M.SI. selaku kepala sekolah, bahwa masing-masing guru bidang studi diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kemampuan keterampilannya untuk membuat inovasi-inovasi agar masing-masing bidang studi ada peningkatan dan pengembangannya sesuai dengan dinamika dan kebutuhan masyarakat. Sebagai contoh menurut Abu Tholib, S.HI.,M.SI.adanya semangat dari semua guru kelas / bidang studi untuk mengembangkan materi ajar yang menyangkut tentang perlunya menjaga alam semesta dan lingkungan “

Untuk meningkatkan proses pembelajaran yang ada di SDIT Al Irsyad Kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik maupun klinis.Pelaksanaan supervisi akademik biasa dilaksanakan minimal satu kali tiap semester.Di dalam supervisi akademik ini kepala sekolah memberikan solusi tentang kelemahan-kelemahan guru dalam pembelajaran.Adapun supervisi klinis biasanya insidentil, yaitu tiap ada keluhan dari guru yang berkaitan dengan pembelajaran, kemudian dipecahkan bersama. Dibawah ini contoh format administrasi supervisi :

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

SUPERVISI ADMINISTRASI GURU

Hari / Tanggal :
 Kelas :
 Nama Guru :

NO	MATERI	HASIL					KET					
		ADA/ TIDAK	DIKERJA KAN TIDAK TIDAK	RUTIN/TIDAK	NILAI							
					5	4		3	2	1		
A.	ADMINISTRASI KBM											
1	Program semester											A = 86 - 100
2	Slabus											B = 71 - 85
3	RPP											C = 54 - 70
4	Rencana/ Batasan Harian											D = 41 - 55
5	Kumpulan Bank soal											E = 1 - 40
6	Daftar Nilai											
7	Analisis Hasil Evaluasi											
8	Prog. Perbaikan - Pengayaan											
9	Keilling A - B											
10	Ulangan / Pekerjaan Siswa											
B	ADMINISTRASI KELAS											
1	Buku BP											
2	Buku Daftar Kelas											
3	Buku Absensi Siswa											
4	Buku Inventaris Kelas/KIR											
5	Buku Penyerahan Lap. Pend.											
6	Buku Notulen											
7	Buku Ko. Kurikuler											
8	Buku Ekstra Kurikuler											
9	Buku Kenalkan Kelas											
10	Buku Pembinaan											
	Jumlah											

NILAI AKHIR $\frac{\text{Jumlah Score A+B}}{20 \times 5} \times 100$ - - - - -

C. KESIMPULAN / SARAN - SARAN

Yang disupervisi

Tegal,
Kepala Sekolah

H. ABU TOLIB, MS.I,

SUPERVISI KEGIATAN PEMBELAJARAN GURU

Hari / Tanggal

Kelas

Nama Guru

NO	INDIKATOR YANG DICAPAI	NILAI					KET
		5	4	3	2	1	
1	PRA PEMBELAJARAN						
1	Memeriksa Kesiapan siswa						A = 86 - 100
2	Melakukan kegiatan apresiasi						B = 71 - 85
II	KEGIATAN PEMBELAJARAN						C = 54 - 70
A	Penguasaan Materi Pelajaran						D = 41 - 55
3	Menunjukkan Penguasaan Materi pembelajaran						E = 1 - 40
4	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan						
5	Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hirarki belajar						
6	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan						
B	Pendekatan / Strategi Pembelajaran						
7	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai						
8	Melaksanakan pembelajaran secara runtut						
9	Menguasai Kelas						
10	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual						
11	Melaksanakan pembelajaran yang meamungknkan tumbuhnya kebiasaan positif						
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan						
C	Pemanfaatan sumber belajar / Media						
13	Menggunakan media secara efektif dan efesien						
14	Menghasilkan pesan yang menarik						
15	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media						
D	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa						
16	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran						
17	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa						
	Jumlah						

NILAI AKHIR

Jumlah Nilai semua x 100
17 x 5

C. KESIMPULAN / SARAN - SARAN

Yang disupervisi

Tegal ,

Kepala
Sekolah

H. ABU TOLIB, SH.I, M.SI

d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai apa yang sudah distandarkan pemerintah dalam hal ini Kepala SDIT Al Irsyad sudah berusaha memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi para Dewan gurunya yang meliputi kepala sekolah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan. Hal ini peneliti lihat pada data di ruang Kepala Sekolah.

Struktur Organisasi Pengelola SDIT Al Irsyad Tahun 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN
1.	Abu Talib, S.H., M.S.I	Kepala Sekolah
2.	M. Agus Arifin, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	M. Subekhi, S.Ag.	Waka Kesiswaan
4.	Lutfiah, S.Pd.	Waka Humas
5.	Beni Heroni, S.Pd.I	Waka Sarpras
6.	Muslihah, S.Pd.I.	Staf Sarpras
7.	Erna Yusuf, S.Pd.I.	Pembina KIR
8.	Sutiono	Pemnina upacara
9.	Dra. Sri Wahyuni	Pembina PMR
10.	Ahmad Yani, S.Pd, SD	Staf Pembina PMR
11.	Dra. Uning Mufficha	Pengembangan dan Penelitian
12.	Dra. Elpi Nurul Haeni	Pengembangan dan Penelitian
13.	Yuliati	Staf Kesiswaan
14.	Zahid Usman, S.Ag.	Staf Kesiswaan
15.	Siti Rochmah, S.Pd.	Staf Kurikulum
16.	Moh. Sofan, S.Pd.I.	Pembina pramuka
17.	Lutfi Kurniawan, S.Pd.	Pembina Pramuka
18.	Setiyani, S.T.	Pembina green schol
19.	Ali Taufik Al-Katiri	Wakil pembina green school
20.	Rachmawati O.P, S.Hut.	Pembina kesenian
21.	Ali Sumitro, S.Ag.	Pembina Keagamaan
22.	Solikha, S.Pd.	Staf pembina kesenian
23.	Nurudin Harisman, S.P.	Pembina drumband
24.	Jumanto, A.Ma.,S.Pd.OR.	Pembina Olah Raga
25.	Abdul Rosidin	Staf Pembina Olah raga

Sumber daya Berdasar Status dan Pendidikan

STATUS	PENDIDIKAN TERAKHIR	JML	KETERANGAN
Kepala Sekolah	S 2	1	
Guru	S 1	20	Telah bersertifikasi: 14 Belum Bersertifikasi: 6
	D2	1	
	SPG	4	Sedang menempuh pendidikan S1
Karyawan / TU	D 1	3	
Penjaga	SLTP	1	
Tenaga Kebersihan	SMA LAM	1	

Karyawan dan Tugasnya

NO	NAMA	URUSAN
1	Nurhidaya Ries Setyani	Kepala Tata Usaha
2	Siti Suci Asih	Urs. Gudang/Perpustakaan
3	Riski Maulida	Urs. Kepegawaian
4	Arum Wulandari, A.Ma.	Bendahara Sekolah
5	Nur Salim	Penjaga Sekolah
6	Untung Kurnianto	Tenaga Kebersihan

Berdasar data diatas peneliti berkesimpulan tenaga kependidikan yang dimiliki SDIT Al Irsyad Kota Tegal sudah memenuhi kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran , sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Untuk meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja guru dan karyawan yang tinggi dilingkungan SDIT Al-Irsyad Kota Tegal memang tidak mudah kata bapak Abu Tholib,S.HI.,M.SI.sebagai kepala sekolah, kerena masing-masing guru

dan karyawan memiliki karakter yang berbeda-beda sehingga memerlukan perhatian dan penanganan berbeda pula. Secara umum bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. menjelaskan sekolah akan memberikan penghargaan bagi setiap guru maupun karyawan yang mempunyai prestasi dan mempunyai semangat kerja yang tinggi dan ikut memajukan sekolah baik dalam bidang akademik, maupun bidang yang lain. Dengan adanya penghargaan tersebut diharapkan akan dapat memacu semangat dan kinerja guru dan karyawan.

Menurut Ibu Lutfiah, S.Pd selaku wakil kepala sekolah bidang humas, bahwa beliau bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. dalam setiap pembinaan kepala para pembantu-pembantunya dalam hal ini ada lima wakil kepala sekolah senantiasa menekankan supaya bekerja sebaik-baiknya sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan tugas masing-masing.

“Bapak Abu Tholib setiap selesai upacara pada hari Senin memberikan pengarahan kepada seluruh guru di ruang guru agar melaksanakan tugas dan kewajiban guru sebagai tugas yang professional.”¹⁹

Apabila terdapat kewajiban dan tugas sebagai guru maupun karyawan ada yang tidak dikerjakan sebagaimana semestinya, beliau selalu mengingatkan secara umum, dan jika ada yang memerlukan penanganan langsung biasanya dipanggil atau sekedar bincang-bincang kemudian diingatkan agar kewajibannya segera dilaksanakan.

“Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin terhadap kinerja guru selalu mendata dan menginventarisir siapa saja guru yang belum melaksanakan tugasnya baik secara langsung ataupun melalui perangkat administrasi yang harus dibuat.”²⁰

¹⁹Wawancara dengan M. Agus Arifin, S.Pd. (Wakil Kurikulum)

²⁰Wawancara dengan Bapak Beni Heroni, S.Pd (staf dalam bidang kurikulum) tanggal

Kepala sekolah telah membuat daftar atau form pemantauan terhadap kinerja guru, dalam dokumen yang penulis lihat bahwa kepala sekolah telah membuat buku yang berisi tentang kolom-kolom tugas guru dengan keterangan berbagai keterangan seperti sudah membuat atau belum membuat administrasi.

“Kepala sekolah telah banyak membangun semangat dan memberikan tugas dengan secara jelas yang tertuang dalam surat tugas dan pembagian kerja sehingga tiap-tiap karyawan akan melaksanakan pekerjaannya dan saling tumpang tindih. Jam kerja karyawan juga sudah dibakukan yaitu mulai pukul 06.40 wib sampai dengan pukul 15.30 pada hari Senin, Selasa, Rabu, Kamis, dan Sabtu. Sedang hari Jumat mulai pukul 06.40 wib sampai dengan pukul 10.45. Namun dalam kenyataannya ada pekerjaan yang tidak dapat selesai pada jam tersebut dan harus dikerjakan pada waktu sore hari setelah jam kantor, hal ini dilakukan agar semua pekerjaan tidak menumpuk”²¹

“Kepala sekolah dalam melaksanakan kinerja tugas dan kewajibannya banyak berpedoman pada standar kompetensi kepala sekolah dan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Tegal.”²²

Dengan adanya otonomi daerah maka sekolah menjadi salah satu unit pelayanan teknis bidang pendidikan, dan dengan demikian harus tunduk dan patuh kepada aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah Kota Tegal yang ditandatangani oleh Wali Kota. dalam pelaksanaannya menurut pengamatan penulis dari beberapa peraturan wali kota sering menjadi kendala dalam proses belajar mengajar ataupun kegiatan persekolahan, maka yang terjadi banyak siswa yang cara berpakaian kurang pantas ataupun kurang sopan apabila dikenakan disekolah. Namun demikian karena ini peraturan maka kepala sekolah tinggal mengikuti

²¹ Wawancara dengan Ibu Nurhidaya Ries Setyani (Kepala Tata usaha SDIT Al-Irsyad) tanggal 8 Maret 2013

²² Wawancara dengan Bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. (Kepala Sekolah) tanggal 8 Maret 2013

saja, walaupun sebenarnya peraturan tersebut perlu disempurnakan agar sesuai dengan lingkungan pendidikan.

“Perpustakaan sebagai salah satu sarana penunjang dalam proses belajar mengajar melayani siswa mulai pukul 06.50 sesuai dengan jam pertama masuk sekolah sampai dengan pukul 15.00. Petugas perpustakaan hanya ada tiga orang dan masih diberikan tugas tambahan dibagian penggandaan, namun karena ini sebuah tugas maka dilaksanakan dengan senang dan sungguh-sungguh.”²³

Kepala Sekolah berusaha meningkatkan mutu dan kinerja guru yaitu mendorong Guru selalu diikutsertakan dalam kegiatan KKG, yang meliputi guru kelas dan guru mapel. Biasanya KKG dilaksanakan dua minggu sekali. Kegiatan ini biasanya menjadi ajang sharing antar guru yang ada di kecamatan Tegal Barat.

Para guru juga didorong agar selalu mengikuti workshop dan diklat yang biasanya diadakan Dinas Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik sesuai dengan bidangnya, seperti Diklat Peningkatan Mutu, Diklat Pembelajaran Tematik, dan Diklat Pembelajaran Berbasis IT.

Kepala sekolah mendatangkan pengawas untuk memberikan pembinaan tentang pembelajaran guru. Kegiatan ini biasanya dilakukan tiap semester.

Kepala sekolah juga memotivasi guru-guru yang belum mengenyam gelar sarjana untuk segera kuliah dengan harapan keilmuan yang bersangkutan bisa meningkat.

Untuk menumbuhkan jiwa karakter guru dan karyawan Kepala sekolah selalu menekankan kepada semua guru dan karyawan agar selalu berakhlak baik. Hal ini ditempuh dengan cara membiasakan shalat dhuha di waktu senggang,

²³ Wawancara dengan Ibu Siti Suci Asih (Petugas perpustakaan) tanggal 8 Maret 2013

shalat dzuhur berjamaah bersama dengan anak, dan shalat tahajud bagi guru laki-laki di sekolah tiap dua minggu sekali. Adapun guru wanita ditekankan shalat tahajud di rumah.

Setiap dua minggu sekali kepala sekolah mengundang mubaligh untuk memberikan pembinaan rohani bagi guru dan karyawan sehingga bisa menumbuhkan jiwa keikhlasan guru dalam mendidik dan memiliki akhlak yang baik terhadap semua warga sekolah

e. Standar Pengelolaan

Kepala sekolah disamping sebagai seorang pemimpin pendidikan juga sekaligus sebagai manajer, artinya sebagai kepala sekolah dalam melakukan tugasnya harus membuat target-target dan tujuan yang ingin dicapai. dalam kapasitas sebagai manajer kepala sekolah harus dapat menggerakkan dan mengelola sumber daya manusia yang dibawah tanggung jawabnya untuk meraih tujuan dan target yang ingin dicapai. Dengan demikian kepala sekolah berfungsi sebagai manajer dalam lembaga pendidikan dan harus dapat mengendalikan berjalan tidaknya satu lembaga pendidikan. Untuk dapat menuju tujuan sebagaimana yang tertuang dalam visi misi sekolah kepala sekolah harus merencanakan program-programnya secara jelas baik program jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang dengan acuan apa yang tertuang dalam visi misi sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer juga harus mengendalikan dan mengontrol segala kegiatan yang berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar, berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan

dengan masalah administrasi. Dilingkungan sekolah administrasi yang harus ada misalnya: administrasi kesiswaan, kepegawaian, kurikulum, sarana prasarana, keuangan, penelitian dan pengembangan, tata usaha sekolah, hubungan masyarakat. Dalam melakukan tugas pekerjaan yang begitu banyak tentu kepala sekolah tidak melaksanakan sendiri tetapi dibantu dengan wakil kepala sekolah. Kepala sekolah SD Al-Irsyad menerapkan prinsip-prinsip manajer yaitu dengan membagi dan mendegasikan semua pekerjaan sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Menurut data yang ada kepala sekolah di SD Al-Irsyad dibantu oleh lima wakil kepala sekolah yaitu, wakil kepala sekolah urusan kurikulum dijabat oleh M. Agus Arifin, S.Pd., wakil kepala sekolah urusan kesiswaan oleh Moh. Subkehi, S.Ag., wakil kepala sekolah urusan sarana dan prasarana dijabat oleh Beni Heroni, S.Pd., wakil kepala sekolah urusan hubungan masyarakat dijabat oleh Lutfiah, S.Pd. dari keempat wakil kepala sekolah tersebut masih terdapat sub-sub urusan yang bertugas membantu dan melaksanakan tugas dari wakil kepala sekolah. Dalam buku informasi sekolah disebutkan bahwa sub-sub urusan meliputi:

- 1) sub. urusan jadwal pelajaran dan monitoring,
- 2) sub. Urusan pengajaran dan peningkatan mutu,
- 3) sub. Urusan evaluasi dan penilaian,
- 4) sub. Urusan informasi teknologi dan SIM,
- 5) sub. Urusan laboratorium,
- 6) sub. Urusan tata tertib sekolah,
- 7) sub. Urusan BP/BK,

- 8) sub. Urusan kerumahtanggaan,
- 9) sub. Urusan UKS,
- 10) sub urusan penghijauan sekolah,
- 11) sub. Urusan perpustakaan,
- 12) sub. Urusan sosial,
- 13) sub. Urusan ketaqwaan.²⁴

Walaupun kepala sekolah telah dibantu oleh wakil kepala sekolah dan sub-sub urusan segala kebijakan dan penentu menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai manajer dan kepala sekolah.

Untuk melaksanakan fungsi manajemen tersebut kepala sekolah telah melakukan perencanaan dan analisis berbagai peluang untuk meningkatkan mutu SD Al-Irsyad. Bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. sebagai kepala sekolah memberikan keterangan kepada penulis bahwa apa yang dimiliki seperti : kemampuan, tantangan, peluang, ancaman dan kelemahan yang ada dan dimiliki sekolah akan dikembangkan dan ditangani agar semua permasalahan dapat diatasi. Siswa-siswa di SD Al-Irsyad ternyata banyak yang berminat dalam bidang ilmu pengetahuan maka dibimbinglah agar dapat berprestasi dalam bidang tersebut.

“Dalam melakukan kontrol dan evaluasi sebagaimana informasi yang penulis peroleh dari wakil kepala humas, kepala sekolah mengadakan rapat secara bergilir mulai rapat dengan semua wakil kepala sekolah, dengan staf tata usaha, dan juga rapat dengan pengurus komite tetap yang biasanya menghadirkan bapak Teguh Mujiarto, S.Pd. sebagai ketua komite tetap di SD Al-Irsyad. Dan pada akhirnya kepala

²⁴ Dokumen Sekolah tahun pelajaran 2012/2013

sekolah mengundang seluruh guru dan karyawan untuk diadakan rapat pleno membahas berbagai permasalahan tersebut.”²⁵

Adapun usaha-usaha yang dilakukan kepala sekolah berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan ketika penulis wawancara dengan beliau, beliau mengatakan:

“Usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Al-Irsyad pada dasarnya sudah ada sejak saya bertugas disekolah ini, saya melakukan dan meneruskan apa yang sudah ada.”²⁶

f. Sarana dan Prasarana

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sarana dan prasarana sekolah pun menjadi sorotan utama kepala SDIT Al-Irsyad Tegal. Abu Tholib S,HI.,M.SI. mengemukakan bahwa selain peningkatan mutu pendidikan melalui pembenahan kurikulum dan manajemen

²⁵Wawancara dengan M. Agus Arifin, S.Pd. (Wakil Kurikulum) tanggal 12 Maret 2013

²⁶Wawancara dengan Bapak Abu Tholib, S.HI., M.SI. (Kepala Sekolah) tanggal 12

sekolah, perbaikan mutu para pengajar, sarana dan prasarana juga merupakan penunjang bagi para pengajar dan peserta didik untuk melaksanakan proses belajar mengajar yang lebih variatif sehingga dapat menghasilkan lulusan yang bermutu. Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang ada di SD Al-Irsyad Kota Tegal:

No.	Sarana		Fasilitas
1.	Kelas	1.1 1.2 1.3 1.4 1.5 1.6 1.7 1.8 1.9 1.10 1.11 1.12 1.13 1.14	1 Almari kelas 1 Set meja kursi guru Meja kursi siswa sejumlah siswa 1 Papan tulis 1 Papan presensi siswa 1 Papan pengumuman Aministrasi kelas ATK 1 Papan tugas 1 Buah Jam dinding Taplak dan Vas bunga Tempat sampah Kesed Box File / almari portofolio
2.	Perpustakaan	2.1 2.2 2.3 2.4 2.5 2.6 2.7	1 Set Meja kursi petugas 1 Meja presensi pengunjung 1 Meja peminjaman buku 1 Meja Pengembalian buku 1 Almari untuk buku baru Rak buku sesuai kebutuhan Meja kursi baca

		2.8	Kotak catalog
		2.9	Rak Koran dan majalah
		2.10	Taplak meja
		2.11	Korden
		2.12	Komputer
		2.13	Tempat sampah
		2.14	Kesed
		2.15	Alat – alat kebersihan
		2.16	Kipas angin / ex house
		2.17	Koleksi buku
		2.18	ATK
		2.19	Jam Dinding
3.	3.1 Laboratorium IPA	3.1.1	Kerangka manusia
		3.1.2	Torso
		3.1.3	KIT IPA
		3.1.4	Mikroskop
		3.1.5	Gelas percobaan
		3.1.6	Tabung reaksi
		3.1.7	Tempat sampah
		3.1.8	Meja kursi
		3.1.9	Alat – alat praktek
		3.1.10	Gambar – gambar model praktek
		3.1.11	Magnet
		3.1.12	Alat – alat listrik
		3.1.13	Telpon
		3.1.14	Kompas
		3.1.15	Stopwatch
		3.1.16	Susunan tata surya
		3.1.17	Peta, globe
		3.1.18	Jam dinding
		3.1.19	Alat – alat ukur

		3.1.20	Lup
		3.1.21	Lensa
		3.1.22	Termometer
		3.1.23	Prismakasa
		3.1.24	Garputala
		3.1.25	Alat – alat percobaan lengkap
		3.1.26	Water pas
		3.1.27	Jam dinding
		3.1.28	Kipas angin
		3.1.29	Barometer
		3.1.30	Planetarium
		3.1.31	Bahan praktek habis pakai
	3.2	3.2.1	17 Unit computer
	Lab. Komputer	3.2.2	1 Unit computer serve
		3.2.3	Koleksi kaset program
		3.2.4	Buku-buku manual
		3.2.5	1 Almari
		3.2.6	1 Papan White board
		3.2.7	ATK
		3.2.8	Jam dinding
		3.2.9	Tempat sampah
		3.2.10	Kesed
		3.2.11	Buku-buku referensi
4.	Tata Usaha	4.1	Filling kabinet
		4.2	2 Unit Komputer
		4.3	1 Unit Laptop
		4.4	3 Unit Printer
		4.5	Meja kursi petugas
		4.6	Telpon dan aerphone

		4.7	Kursi tamu
		4.8	Jam dinding
		4.9	Kipas angin
		4.10	Almari
		4.11	Tempat sampah
		4.12	Administrasi dinding
		4.13	Box files
		4.14	Disket dan tempatnya
		4.15	ATK
		4.16	Kesed
5.	Dapur	5.1	Kompore gas
		5.2	Rak piring
		5.3	1 Set alat masak
		5.4	Sapu
		5.5	Gelas
		5.6	Piring
		5.7	5 Baki
		5.8	1 Meja
		5.9	Sendok dan garpu
		5.10	2 Pisau
		5.11	Tempat gula/teh/kopi
		5.12	Jam dinding
		5.13	Tempat bumbu
		5.14	Frezeer
		5.15	Lap makan
		5.16	1 Kesed
6.	UKS	6.1	Dipan
		6.2	Kasur

		6.3	Obat dan kotak obat
		6.4	Pengharum ruangan
		6.5	1 Set meja kursi
		6.6	Selimut
		6.7	Bantal
		6.8	Papan jaga
		6.9	Termometer badan dan dinding
		6.10	Seprei
		6.11	Korden
		6.12	Sapu dan lap tangan
		6.13	Almari
		6.14	Jam dinding
		6.15	Tensi meter
		6.16	Kesed
7.	KM / WC	7.1	Bak mandi, closed
		7.2	Pengharum ruangan
		7.3	Lap tangan
		7.4	Sandal kamar
		7.5	Kesed
		7.6	Sabun
		7.7	Peralatan mandi
		7.8	Kapstok
8.	Halaman	8.1	Cukup
		8.2	Asri
		8.3	Nyaman
		8.4	Tempat duduk
		8.5	Tempat sampah

9.	Kantin	9.1	Tempat representative
		9.2	Makanan sehat bergizi, halal, dan thayyib
		9.3	Pedagang Beragama Islam
		9.4	Tempat sampah
10.	Parkir	10.1	Cukup
		10.2	Asri, nyaman, aman
		10.3	Kondisi jalan permanen
		10.4	Area terlindung
11.	Kantor guru	11.1	Meja kursi guru
		11.2	Kipas angin
		11.3	Dispenser
		11.4	White board
		11.5	Ruang guru putra dan putri terpisah
		11.6	Taplak
		11.7	Almari
		11.8	Jam dinding
		11.9	Tempat sampah

g. Standar pembiayaan

Persyaratan minimal tentang biaya investasi meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumberdaya manusia, dan modal kerja tetap. Persyaratan minimal tentang biaya personal meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan dan persyaratan minimal tentang

biaya operasi meliputi gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji, bahan atau peralatan pendidik habis pakai, dan biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

Biaya personal sebagaimana dimaksud pada di atas meliputi biaya pendidikan yang harus dikeluarkan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan. Kepala SDIT AL Irsyad sudah berusaha memenuhi standar pembiayaan yang sesuai dengan PP 48 tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.

Biaya operasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi:

1. Gaji pendidik dan tenaga kependidikan serta segala tunjangan yang melekat pada gaji,
2. Bahan atau peralatan pendidikan habis pakai, dan
3. Biaya operasi pendidikan tak langsung berupa daya, air, jasa telekomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, uang lembur, transportasi, konsumsi, pajak, asuransi, dan lain sebagainya.

“Yayasan sudah memenuhi standar pembiayaan yang meliputi biaya operasional gaji guru dan karyawan, ATK, belanja langsung dan tidak langsung. Semua itu sudah tertuang pada Rencana Kerja tahunan , yang tertuang pada APBS”²⁷

²⁷ Wawancara dengan Bendahara Sekolah, Arum Wulandari, A.Ma, tanggal 25 Maret 2013

Setelah peneliti mengadakan perbandingan dengan SD lain yang ada di Kota Tegal memang sangat, jauh berbeda . Khususnya pemberian gaji Guru dan Karyawan SDIT Al Irsyad termasuk sudah diatas standar UMR Jawa Tengah, karena penerimaan gaji terkecil bagi guru Rp. 1.100.000,-. Sedangkan untuk penjaga dan petugas kebersihan menerima gaji Rp. 750.000,- ditambah boleh berjalan di dalam lingkungan sekolah untuk memberi tambahan penghasilan. Disamping itu masih ada bantuan dari Pemerintah Pusat dan Daerah untuk membantu Pembiayaan Pendidikan, seperti Biaya Operasional Sekolah (BOS) yang dibantu dari Pemerintah Pusat , Propinsi dan Daerah.

Untuk membantu profesionalisme guru juga diabntu dengan adanya tunjangan Sertifikasi Guru dan Tunjangan Fungsional (TF) yang pembiayaannya langsung dari Pemerintah Pusat, atau Tunjangan Kesra yang datang dari Provinsi, serta yang diberi oleh pemerintah daerah yang dikenal dengan bantuan ARUSBAH.

h. Standar Penilaian

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik dilaksanakan berdasarkan standar penilaian pendidikan yang berlaku secara nasional. Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik

SDIT Al Irsyad sudah melaksanakan standar penilaian yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Yang mengacu pada Permen No 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Nasional. Menurut pengamatan Peneliti, penilaian hasil belajar peserta didik ini didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas dan tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus, serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai. Hal ini dilakukan untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.

8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Dengan pemaparan diatas bisa ditarik kesimpulan penilaian hasil pendidikan yang ada di SDIT Al Irsyad Kota Tegal sudah sesuai dengan standar penilaian Pendidikan nasional karena penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesi-nambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil, dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian tersebut di atas digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dari semua peranan yang telah dilaksanakan oleh Kepala SDIT Al Irsyad dalam meningkatkan Sekolah yang bermutu dan sesuai dengan standar mutu pendidikan nasional ternyata benar-benar berhasil. Karena SDIT AL Irsyad termasuk sekolah yang mampu mewujudkan siswa-siswa yang bermutu, yang sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu manusia yang cerdas, trampil, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan memiliki kepribadian.

Kepala sekolah menyusun organisasi, menganalisis jabatan dan pekerjaan, menyusun uraian tugas, menempatkan orang sesuai latar belakang pendidikan dan keahliannya serta sesuai dengan beban tugas dan pekerjaannya secara merata. Semua warga sekolah diberikan tugas dan fungsi sesuai keahliannya, sesuai bakat

dan minatnya. Sebesar atau sekecil apapun, semua warga sekolah harus dilibatkan, diberikan tugas, peran dan fungsi dalam peningkatan mutu sekolah, mulai dari kepala sekolah itu sendiri, komite sekolah, para guru, staf tata usaha, pustakawan, laboran, siswa dan orang tua.

Pelibatan semua warga sekolah itu harus berlangsung mulai dari *planning, organizing, staffing, directing, commanding, coordinating, communicating, budgeting, leading, motivating, compensating* dan sampai kepada *controlling*. Dengan pelibatan tersebut, maka mereka akan menjalankan tugas, peran dan fungsi serta pekerjaannya dengan penuh tanggung jawab dan penuh komitmen. Pelibatan semua warga sekolah merupakan bentuk pemberian kepuasan kepada pelanggan internal agar mereka mau dan mampu memberikan layanan pendidikan yang memuaskan bagi pelanggan eksternalnya. Pelibatan warga sekolah itu dalam seluruh proses atau kegiatan.

Bentuk-bentuk keterlibatan guru dan karyawan sekolah dalam peningkatan mutu sekolah dapat berupa saran, baik secara pribadi maupun kelompok, baik atas permintaan pimpinan ataupun atas inisiatif sendiri, dibentuknya tim pemecahan masalah baik atas inisiatif kelompok maupun atas permintaan pimpinan, terbentuknya komite perbaikan mutu sekolah secara berkesinambungan, terbentuknya gugus kendali mutu sekolah dan terbentuknya kelompok-kelompok kerja dalam peningkatan mutu sekolah. Keberhasilan pemberdayaan guru dan karyawan pada suatu sekolah ditandai bahwa pekerjaan mereka milik mereka sendiri, mereka bekerja, menjalankan tugas dan fungsinya

secara bertanggung jawab, mereka memahami betul posisi mereka berada dan mereka memiliki pengendalian atas pekerjaan mereka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan uraian dan hasil analisis penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa Kepala SDIT Al Irsyad mempunyai peran yang sangat penting : a) Membuat kebijakan terhadap semua Dewan guru untuk diadakan pergantian Tugas sstrukturatur sekolah sesuai dengan kebutuhan yaysan (b) Melakukan pembinaan dan peningkatan profesionalisme kepemimpinan dengan cara diklat/worksop kepeminpinan secara periodik di

2. Kepala SDIT Al Irsyad mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu Pendidikan yang ada , karena semua standar mutu yang ditetapkan Pemerintah yang mencakup delapan standar yaitu standar kelulusan, standar isi, standar Proses, Standar Tenaga kependidikan , Standar Pengelolaan, Standar Sarana prasarana, Standar Pembiayaan dan Standar Penilaian bisa dilaksanakan semua

3. Saran

1. Kepala sekolah dalam melakukan pembinaan dan komunikasi dengan guru dan karyawan sudah baik hanya perlu peningkatan keberanian

dalam mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk meraih tujuan sekolah yang hendak dicapai.

2. Kepala sekolah hendaknya meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga lain yang berkompeten dalam peningkatan mutu pendidikan.
3. Sarana dan Prasarana perlu segera ditingkatkan dan pengadaannya segera diwujudkan sehingga proses belajar mengajar dapat terlaksana dengan baik.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Komari. 2005. "*Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektifitas di Madrasah Aliyah Negeri Godean Sleman Yogyakarta*", Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Aedi, Akhsin. 2005. "*Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Komunikas Interpersonal dengan Komitmen Kerja Guru di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*", Tesis .Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Ahmadi, Abu. 1982. *Psikologi Sosial*. Surabaya: Penerbit PT. Bina Ilmu
- Anonim, 2000. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Anonim, 2000. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan/Kultur Sekolah*, Depdiknas, hand out pelatihan calon kepala sekolah, Direktorat Sekolah lanjutan Pertama. Jakarta: Depdiknas.
- Anwar, Choirul. 2009. "*Kepemimpinan Kepala Madrasah, Studi tentang Peningkatan Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Al-thoniyah Semarang*" Tesis. Yogyakarta: PPs, UIN Sunan Kalijaga.
- Apriyadi, Moh. Irwan. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Artikel dipublikasikan di internet.
- Asmara, U. Husna. 1985. *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- A'yun, Khurrotta. 2007. *Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Kelas III menghadapi UN tahun 2006/2007 di MA Ma'arif Sekampang Lampung Timur*", Tesis.Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Bauer, Jeffrey C. (2003). *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont.

- Bilton, Tony, Kevin Bonnet, Philip Jones, Michelle Stanworth, Ken Sheard, dan Andrew Webster. 1981. *Introductory Sociology*. Hong Kong: The Macmillan Press, Ltd.
- Bush, Toni dan Coleman, Mariane. 2006. *Manajemen Strategis Kepemimpinan pendidikan*, terj. Fahrurazi. Yogyakarta: Ircisod.
- Danin, Sudarwan. 2004. *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmadi, Bambang. 2005. *Kepemimpinan Manajemen dan Bisnis*, cet 1. Yogyakarta: Amara Books.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet. 9. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Farley, John E., 1992. *Sociology*. New Jersey: Prentice Hall.
- G. Terry. 1997. *Principle of Managemen*. Amerika: Richard D. Irwins Inc.
- Gaspersz, Vincent. 2000. *Penerapan Total Management In Education (TQME) Pada Perguruan Tinggi di Indonesia*, Jurnal Pendidikan (online), Jilid 6, No. 3 (<http://www.ut.ac.id> diakses 20 Januari 2001).
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode research II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hanafiah, M. Jusuf, dkk, 1994. *Pengelolaan Mutu Total Pendidikan Tinggi, Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Negeri Nasution*, MN, 2000. Manajemen Mutu Terpadu. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hariadi, Achmad. 2005. "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Ali Maksum Krepyak Yogyakarta", Tesis. Yogyakarta : PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Hasibuan. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengertian Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Hendropuspito, D., OC. 1989. *Sosiologi Sistematis*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, hlm. 105-107
- Hikmat. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung, Pustaka Setia.
- Horton, Paul B., dan Chester L. Hunt. 1993. *Sosiologi*, Jilid 1 Edisi Keenam, (Alih Bahasa: Aminuddin Ram, Tita Sobari). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Lubis, Muhammad Sibihudin. 2008. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 3 Semarang ", Tesis. Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga.
- Mulkhan, Abdul Munir. 2000. *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani*. Yogyakarta: Bintang.
- Pasolong, Harbani. 2008. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang "Standar Nasional Pendidikan". Jakarta: Depdiknas.
- Purwanto, Ngalim. 2005. *Adminidtrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Robbins, Stephen P. (2001). *Organizational Behavior*, 9th ed.. Upper Saddle River, New Jersey, 07458: Prentice-Hall Inc.
- S. Nasution. 1998. *Metodelogi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: tarsito.
- Safaria, Trianto. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salis, Edward. 2006. *Total Quality Management In Education (Alih Bahasa Ahmad Ali Riyadi)*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- 2007. *Total Quality management in Education: Manajemen Mutu Pendidikan*, terj.Ahmad Ali Riyadi, cet.VI. Yogyakarta:Ircisod.
- Siagian, P. Sondang. 2003. *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slamet, PH. 2000. *Karakteristik Kepala Sekolah Yang Tangguh, Jurnal Pendidikan, Jilid 3, No. 5* (online) (<http://www.ut.ac.id> diakses 20 Januari 2001).
- Sudarsono. 2007. *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pelayanan Publik*. Makalah dipublikasikan diinternet.
- Sugiono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan kuantitatif, kulatif, dan R&D*. Bandung:alfabeta.
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: konsep strategis dan aplikasi*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Syahrillah. 2009. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MAN Yogyakarta III, Analisis Kepemimpinan Pendidikan, Tesis. Yogyakarta : PPs, UIN Sunan Kalijaga.
- Syaifudin. 2008. "Gaya Kepemimpinan Kepala MTs Negeri Gendowulung Bantul (Studi Kasus di MTsN Gondowulung Bantul Yogyakarta)", Tesis. Yogyakarta : PPs, UIN Sunan Kalijaga, 2008).
- Tim Kajian Staff Mendiknas Bidang Mutu Pendidikan. *Kajian Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Mendiknas.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Usman, Husaini. 2001. *Peran Baru Administrasi Pendidikan dari Sistem Sentralistik Menuju Sistem Desentralistik*, dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Februari 2001, Jilid 8, Nomor 1.

----- 2008. *Manajemen, Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wuradji. 2009. *The Educational Leadership, kepemimpinan Transformasional*. Yogyakarta : Gama Media.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

LAMPIRAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nurkhalim, S.Pd.I, S.kom
Tempat tgl lahir : Brebes, 4 Juni 1968
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Pekerjaan : Kepala SD Ihsaniyah Kota Tegal
Alamat : Jl. KH Mansur RT.05/I Desa Pekauman Kulon Kec.Dukuhturi
Kabupaten Tegal Jawa Tengah
No.HP : 08179590674

Riwayat Pendidikan : 1. SD Karang Sembung 1 Jatibarang Brebes, lulus Tahun 1982
2. SMP 2 Jatibarang Brebes, lulus Tahun 1985
3. SMA Islam Ibnu Sina Tasik lulus Tahun 1993
4. S-1 Tarbiyah STAIBN Tegal, lulus 2002
5. S-1 TIK STMIK Tasikmalaya, Lulus Tahun 2006

Riwayat Pekerjaan : 1. Guru Pon.Pes. Ibnu Siena tahun 1993-1996
2. Guru PAI SMP 6 Brebes 1 tahun 1996 – 2002
3. Guru SMA Ihsaniyah Tegal tahun 2002 - 2008
4. Kepala SD Ihsaniyah Tegal Tahun 2008 - sekarang

Riwayat Organisasi Sosial Kemasyarakatan :

1. Pimpinan Ranting Muhammadiyah Pekauman Kulon Tegal tahun 2005 s.d sekarang
2. Sekretaris Majelis Dikdasmen Muhammadiyah cabang Dukuhturi tahun 2012 s.d sekarang
3. Psekretaris majlis Sosial PDM Kota Tegal 2011 s.d sekarang
4. Ketua Badan keswadayaan masyarakat Pekauman kulon, Tahun 2003 - 2010
5. Ketua BPD Desa Pekauman Kulon 1 tahun 2008 s.d sekarang
6. Sekretaris RT 05 /1 desa pekauman kulon tahun 1996 - 2006
7. Pembina majlis ta'lim Al Fath Kota Tegal tahun 2002 – 2008
8. Ketua KPPS Pemilu DPR/DPRD tahun 1999, 2004,2009
9. Kepala MDA Al Fath Kota Tegal tahun 1996 - 2003

Organisasi Profesi :

10. Ketua Koperasi Ihsaniyah SMA Ihsaniyah Kota Tegal tahun
2005 -2009

11. ketua LPK Ihsani Kota Tegal, Tahun 2007 – 2010

Demikian daftar riwayat hidup ini saya tulis dengan sebenar-benarnya.

Tegal, Oktober 2013

Yang membuat,



Nurkhalim, S.Pd.I, S.Kom



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



YAYASAN AL-IRSYAD AL - ISLAMIYYAH SD AL-IRSYAD TERAKREDITASI "A"

Jalan Gajah Mada No. 108 Telp. (0283) 358494 Kota Tegal - 52113
http : //sd-alirsyad.blogspot.com Email : sdalirsyad@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 675 / 10.09 / S.KET-V / 2013

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ABU THOLIB, SH.I. MSI
Jabatan : Kepala SDIT Al-Irsyad Kota Tegal
Alamat : Jl. Gajah Mada No. 108 Tegal

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

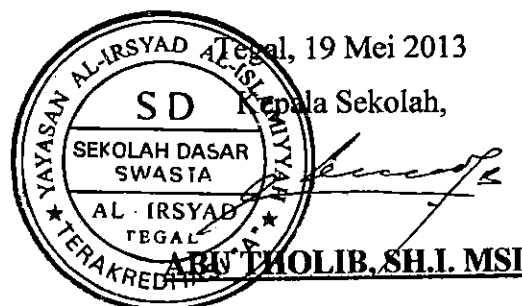
Nama : NURKHALIM, S.Pd.I
Tempat & Tanggal Lahir : Brebes, 04 Juni 1968
NIM : 10913065
Program Studi : Pendidikan Islam

Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SDIT Al - Irsyad Kota Tegal terhitung sejak 04 Februari s/d 04 Mei 2013 , dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul:

**“ PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU
PENDIDIKAN DI SDIT AL-IRSYAD KOTA TEGAL ”**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



1. Profil Sekolah

Nama Sekolah : SD AL-IRSYAD KOTA TEGAL

Alamat : Jl. Gajah Mada No. 108

Kelurahan /Kode Pos : Pekauman -52113

Kecamatan : Tegal Barat

Kota : Tegal

Propinsi : Jawa Tengah

Email sekolah : sdalirsyad@gmail.com

Website Sekolah : <http://sd-alirsyad.blogspot.com>

NSS : 102036501040

NIS : 100400

Tahun Berdiri : 1917

Waktu KBM : Pagi

Status Sekolah : Swasta Terakreditasi "A" (Amat Baik)

Nilai hasil Akreditasi : 89

Jumlah Rombongan Belajar : 12 Ruang



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA